

**DAMPAK SISTEM JUAL BELI JAGUNG KUNING SECARA LANGSUNG
HASIL PERTANIAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Islam
pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar.*

Oleh:

AMIRUDDIN NUR

NIM: 10200112102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Dampak Sistem Jual Beli Jagung Kuning Secara Langsung Hasil Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**". yang disusun oleh Amiruddin Nur, NIM: 10200112102, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 23 Syawal 1437 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 29 Agustus 2016 M
30 Dzulkaidah 1437 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si

Sekretaris : Dr. Syaharuddin, M.Si

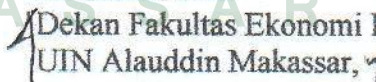
Munaqisy I : Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag

Munaqisy II : Drs. Thamrin Logawali., MH

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Muslimin Kara., M. Ag

Pembimbing II : Sirajudin, S.Ei., M.E

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar, 


Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebahagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 29 Agustus 2016

Penyusun

AMIRUDDIN NUR
Nim: 10200112102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. Atas Inayah, taufiq dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun dalam bentuk yang belum sempurna secara maksimal. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang penulis lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi.

Shalawat dan Salam senantiasa kita kirimkan kepada Nabi kita Muhammad Saw. Sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang takterhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, sembah sujudku terkhusus dan teristimewa penulis persembahkan kepada Ayahanda **Nurdin** dan ibunda **Tari** yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, mengarahkan segala usaha, doa dan cucuran keringatnya dengan harapan demi kesuksesan studisaya. Saudara-saudara kutercinta: **Bisba**, dan **Andi Nur** yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan Semoga Allah senantiasa memberikan nikmat yang lebih kepada kita semua.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., dan para pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) Prof. Dr.H. Ambo Asse. M.Ag. beserta seluruh Pembantu Dekan, dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Rahmawati Muin, S.Ag. M.Ag. dan Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku ketua dan sekretaris jurusan Ekonomi Islam
4. Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag dan Sirajudin, S.El., M.E Yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu, dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen serta pegawai dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
6. Pemerintah, para Masyarakat atas segala bantuannya dalam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman dan sahabat dari aktivis dan akademis kampus, antara lain: Teman-teman Ekonomi Islam Angkatan 2012, HPMT Himpunan Mahasiswa Turatea, KULTUR Kemunitas pecinta Alam Turatea, dan Teman-teman KKNP Angkatan 6 yang ada di Kelurahan Samata.
8. *My special thanks to* Islahuddin, Firman, Haidir dan semua teman-teman yang selalu memberikan support dan menemani saya selama kepengurusan, Serta masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah penulis

serahkan segalanya, semoga segala bantuan dan kerjasamanya mendapat pahala di sisi Allah, Amin.

Penulis

AMIRUDDIN NUR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

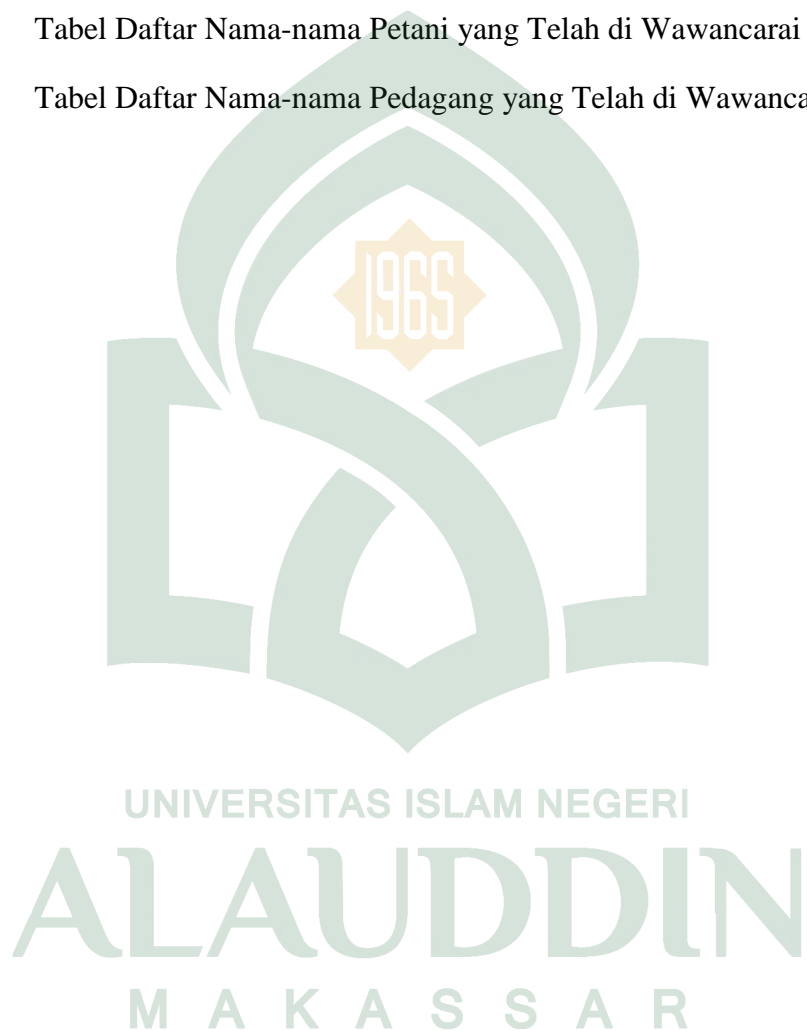
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Definisi Operasional.....	4
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Konsep Jual Beli dalam Fiqhi Islam	9
B. Teori Jual Beli dalam Produksi Jagung Kuning.....	20
C. Bentuk-bentuk Transaksi Hasil Pertanian Jagung Kuning dalam Islam	30
D. Jual Beli Terhadap Perekonomian Pasar.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis Pengumpulan Data	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Faktor-faktor Terjadinya Sistem Jual Beli Langsung Hasil Pertanian Jagung Kuning	49
B. Proses atau Sistem Jual Beli Langsung Hasil Pertanian Jagung Kuning di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba.....	55

C. Dampak Sistem Jual Beli Langsung Jagung Kuning Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Baraya Kecamatan Bontoramba.	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tabel Populasi Jumlah Pedagang dan Petani	43
Tabel 3.2	Tabel Sampel Jumlah Pedagang dan Petani	43
Tabel 4.1	Tabel Daftar Nama-nama Petani yang Telah di Wawancarai	61
Tabel 4.2	Tabel Daftar Nama-nama Pedagang yang Telah di Wawancarai	62



ABSTRAK

Nama : Amiruddin Nur
Nim : 10200112102
Judul Skripsi : Dampak Sistem Jual Beli Jagung Kuning Secara Langsung Hasil Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk Sistem Jual Beli Jagung Kuning Secara Langsung di Masyarakat Kecamatan Bontoramba di Desa Baraya dalam Perspektif Ekonomi Islam Yang meliputi beberapa masalah yaitu bagaimana sistem jual beli langsung hasil pertanian jagung kuning tersebut terhadap para perkembangan dan peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Bontoramba Desa Baraya serta dasar hukum sistem tersebut menurut hukum Islam.

Jenis Penelitian ini tergolong Kualitatif yang didalamnya menggunakan metode riset kepustakaan dan penelitian lapangan. Riset kepustakaan adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan membaca dan menelusuri literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan penulis sedangkan metode penelitian lapangan adalah mengadakan pengamatan langsung dilapangan serta mengambil data-data dari sumber data penelitian.

Adapun hasil yang diperoleh melalui hasil penelitian lapangan adalah yang didalamnya itu terdiri dari pedagang tengkulak, pedagang perantara, dan pedagang besar. Namun dari hasil penelitian dari hasil wawancara informan lebih banyak memberikan hasil pertaniannya kepedagang besar karena lebih mendapat keuntungan antara pedagang dan pembeli dengan membawa dampak positif yang ditimbulkan oleh sistem jual beli langsung hasil pertanian masyarakat terhadap perkembangan dan peningkatan taraf hidup perekonomian masyarakat petani khususnya di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Membawa dampak positif dan memberikan kontribusi ilmiah pada masyarakat terhadap sistem jual beli pertanian yang selama ini mereka lakukan. 2) Untuk mengetahui sejauh mana peranan tokoh agama dan pemerintah dalam menyikapi perkembangan jual beli jagung kuning hasil pertanian secara langsung. 3) Dampaknya dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat khususnya di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba.

Kata Kunci: Dampak Sistem Jual Beli Secara Langsung Hasil Pertanian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah merupakan negara agraris sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Pada umumnya para petani bertempat tinggal di pelosok pedesaan, bahkan ada yang bertempat tinggal di desa-desa terpencil sehingga perkembangan kehidupan mereka tidak mengalami peningkatan disebabkan minimnya sarana perhubungan yang ada. Oleh sebab itu tidak sedikit di antara mereka mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil pertaniannya.

Mengingat sulitnya memasarkan hasil pertanian maka para petani di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto, petani cenderung untuk menjual hasil pertanian jagung kuning kepada tengkulak. Tengkulak adalah lembaga pemasaran yang secara langsung berhubungan dengan petani. Tengkulak ini melakukan transaksi dengan petani baik secara tunai maupun kontrak pembeliannya. Pedagang menjual komoditi yang dibeli tengkulak dari petani biasanya relatif lebih kecil sehingga untuk meningkatkan efisiensi, misalnya dalam pengakuan maka harus ada proses konsumen pembelian komoditi oleh pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul ini membeli komoditi pertanian dari tengkulak.¹

Lembaga-lembaga pemasaran ini dalam menyampaikan komoditi pertanian dari produsen berhubungan satu sama lain dan membentuk jaringan

¹Armannd Sudiyono, *Pemasaran pertanian* (Cet. III, Jakarta : UMM Press,2004), h.80.

pemasaran. Arus pemasaran yang terbentuk dalam proses pemasaran ini sangat beragam misalnya produsen berhubungan langsung kepada konsumen akhir atau petani produsen berhubungan terlebih dahulu dengan tengkulak. Pedagang pengumpul atau pedagang besar membentuk kepala-kepala pemasaran khusus. Pola pemasaran yang terbentuk selama pergerakan arus komoditi hasil pertanian dari petani produsen kekonsumen akhir ini di sebut dengan sistem pemasaran.²

Adanya sistem pemasaran langsung yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto menimbulkan dampak tersendiri terhadap kehidupan mereka sendiri. di satu sisi petani lebih mudah memasarkan hasil-hasil pertanian mereka melalui sistem tersebut tetapi di sisi lain para petani juga akan dirugikan sebab hasil pertaniannya dibeli dengan harga yang murah, sehingga keuntungan yang di peroleh relatif lebih kecil. Sedangkan hukum yang mengatur masalah tersebut belum jelas baik dari segi hukum positif maupun hukum Islam.

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat ketempat lain untuk memperoleh keuntungan. Pemberian hasil pertanian kepada si pembeli secara langsung karna masyarakat berfikir bahwa melakukan transaksi secara langsung kepada sipedagang, lebih irit, mudah dan lebih untung walaupun tidak terlalu banyak keuntungan, dibanding dengan jual beli zaman dahulu.³

²Gunawn Widjaja, Kartini Muljadi. *Seri Hukum Perikatan jual beli*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2004), h.28.

³Ridwan Khairandy dkk, *Pengantar Hukum Dagang Indonesia*,(Yogyakarta: Gama Media, 1999), h.13.

Pada zaman dahulu saat kehidupan masih primitive dan tradisional, bentuk perdagangan yang ada ialah “Dagang-Tukar”. Jika seseorang ingin memiliki sesuatu yang tak dapat dibuatnya sendiri, maka ia akan berusaha memperolehnya dengan cara bertukar. Caranya adalah dengan menukar barang yang tidak perlu milik pribadinya dengan barang milik orang lain yang dia perlukan.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahannya hanya dibatasi untuk mengetahui mekanisme sistem jual beli secara langsung hasil pertanian yang selama ini dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bontoramba dan masyarakat secara umum. Untuk mengetahui hukum sistem jual beli secara mendalam apakah sistem jual beli secara langsung hasil pertanian sesuai dengan syari’at Islam atau tidak. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh sistem jual beli jagung kuning secara langsung hasil pertanian terhadap peningkatan taraf perekonomian para petani khususnya masyarakat yang ada di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang merupakan landasan pemikiran dalam penulisan skripsi ini adalah apakah dampak sistem jual beli jagung kuning secara langsung hasil pertanian terhadap masyarakat petani di pedesaan. Sehubungan dengan rumusan masalah ini maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah mekanisme sistem jual beli secara langsung hasil pertanian jagung kuning bagi petani di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah hukum sistem jual beli secara langsung hasil pertanian sesuai dengan perspektif ekonomi Islam?
3. Apakah dampak yang di timbulkan jual beli secara langsung jagung kuning terhadap para petani khususnya di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Yang ada di Desa Baraya?

D. Defenisi Operasional

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang sistem jual beli langsung hasil pertanian, ada baiknya jika penulis memaparkan pengertian judul dalam rangka menghindari kesalah pahaman atau interpretasi yang meluas terhadap judul skripsi ini. Sesuai dengan judul skripsi penulis yakni” **Dampak Sistem Jual Beli Jagung Kuning Secara Langsung Hasil Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**”. maka terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian judul sebagai berikut :

1. Dampak artinya pengaruh.⁴ Dalam hal ini, dampak yang dimaksudkan penulis adalah dampak sistem jual beli langsung terhadap taraf perekonomian petani
2. Sistem artinya cara. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa memberikan pengertian bahwa sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk totalitas.

⁴Audi, *kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah, 1995), h.78.

Berhubung sistem perdagangan bukan hanya satu maka penulis akan memberikan konsentrasi pembahasan sistem yang berlaku dalam jual beli hasil pertanian yakni sistem jual beli secara langsung.

3. Jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.
4. Secara adalah menjelaskan cara menyampaikan/pelaksanaan suatu kegiatan dengan, suatu aktivitas.
5. Langsung adalah terus (tidak dengan perantara)⁵ langsung dalam pembahasan penulis adalah sistem jual beli langsung (tanpa perantara) hasil pertanian antara pedagang dengan petani.
6. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha (pikiran, tanaman-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan dan sebagainya).
7. Pertanian berasal dari kata tani yang artinya orang yang bermata pencaharian bercocok tanam (mengusahakan tanah).
8. Masyarakat yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah masyarakat desa, yakni masyarakat yang bermata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam, dengan jual beli jagung kuning, dari kesemuanya itu adalah sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian tersebut.

⁵Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.869.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis dengan membaca berbagai referensi, penulis belum mendapatkan, ada penelitian atau kajian ilmiah yang khusus mengkaji masalah sistem jual beli jagung kuning secara langsung hasil pertanian di masyarakat Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto sehingga penulis merasa memiliki tanggung jawab untuk menulis skripsi tersebut.

Sebagai persyaratan sebuah karya ilmiah, penulis mengutip berbagai sumber referensi yang menunjang dan memiliki relevansi dengan pembahasan penulis, seperti buku fiqh Muamalah, oleh H. Hendi Suhendi, dengan salah satu bab pembahasannya tentang jual beli, pengertian, hukum, dan syarat-syarat jual beli.

Muamalah, oleh A. Rahman Doi, membahas tentang petunjuk-petunjuk bagi transaksi perdagangan, dan tata cara transaksi jual beli, hukum-hukum perjanjian yang berpusat pada harta, perjanjian perdagangan yang haram, penyerahan dan pembatalan penyerahan serta yang membahas tentang bagaimana perdagangan dan bisnis mestinya dilakukan.

Pengantar Ekonomi Pertanian. Oleh Mohar Daniel. Dalam buku tersebut terdapat bab yang membahas tentang masalah-masalah ekonomi pertanian serta faktor-faktor pendukung dalam pertanian. Dalam buku ini pula dijelaskan cara-cara pemasaran dalam lembaga niaga serta keuntungan tata niaga.

Fiqh Islam Menurut H.Moh.Anwar Menurut Ba'i atau jual beli menurut loghat ialah tukar menukar, menurut istilah fiqh ialah perikatan (perakadan),

pertukaran, atau jasa dengan harta benda lain untuk selama-lamanya (menjadi milik masing-masing) menurut aturan yang di tentukan.

Fiqh Muamalat menurut H.Abdul Rahman Ghazali, dkk. Dalam bukunya menjelaskan tentang Jual Beli dan Perdagangan yaitu memahami bentuk-bentuk jual beli yang dilarang, manfaat dan hikmah jual beli dan memahami jual beli dalam kehidupan.

Fiqh al-Sunnah, Sayyid Sabid, dalam buku ini menjelaskan tentang dasar hukum jual beli dalam al-Qur'an dan assunah *Fiqh Muamalah Kontekstual* Menurut Ghuftron A.Mas'adi, Dalam bukunya menjelaskan jual beli *Bathil* dan *fasid* dan beberapa contoh kasus jual beli yang *fasid* dan *Bathil*.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini masalah sistem jual beli secara langsung hasil pertanian adalah :

- a. Untuk mengetahui mekanisme sistem jual beli secara langsung hasil pertanian yang selama ini di lakukan oleh masyarakat di Kecamatan Bontoramba dan masyarakat secara umum.
- b. Untuk mengetahui hukum sistem jual beli secara mendalam apakah sistem jual beli secara langsung hasil pertanian sesuai dengan syari'at Islam atau tidak.
- c. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh sistem jual beli jagung kuning secara langsung hasil pertanian terhadap peningkatan taraf perekonomian para petani di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan.

Adapun kegunaan penulisan skripsi ini adalah :

- a. Memberi gambaran yang jelas kepada kita tentang sistem jual beli jagung kuning secara langsung hasil pertanian.
- b. Untuk memberikan kontribusi ilmiah pada masyarakat khususnya di Kecamatan Bontoramba mengenai pemahaman terhadap sistem jual beli pertanian yang selama ini mereka lakukan.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan tokoh agama dan pemerintah dalam menyikapi perkembangan jual beli jagung kuning hasil pertanian secara langsung dan dampaknya dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat khususnya di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba.
- d. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai kegiatan perekonomian di pedesaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Jual Beli dalam Fiqh Islam

1. Pengertian dan hukum jual beli.

Setiap orang tidak sama kepandaianya, keahliannya, keinginannya, kesenangannya, dan sebagainya. Oleh karena itu setiap manusia memerlukan hubungan dan pergaulan antara yang satu dengan yang lainnya, agar mereka bisa mencukupi kebutuhannya. Bisa bertukar kepandaian, kepunyaan dan sebagainya. Hal yang umum terjadi dalam masyarakat untuk mencukupi kebutuhan adalah adanya sistem perekonomian yang di sebut jual beli.

Jual beli menurut bahasa artinya menukar sesuatu dengan sesuatu. Sedang menurut syara' artinya menukar harta dengan harta menurut cara-cara tertentu (akad). Menurut H.Moh. Anwar dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Islam: Ba'i* atau jual beli menurut loghat ialah tukar menukar sesuatu dengan lainnya dan menurut istilah fiqh ialah perikatan (perakadan) yang mengandung pengertian pertukaran harta benda atau jasa dengan harta benda lain untuk selamanya (menjadi milik masing- masing) menurut aturan yang di tentukan.⁶ Jual beli berlangsung dengan perikatan (akad) antara penjual dan pembeli, seperti kata sipembeli : saya membeli baju ini dengan harga Rp. 200.000-, kemudian dijawab oleh penjual : saya menjual baju ini dengan harga Rp. 200.000-, dan saya serahkan baju ini.

⁶Moh. Anwar, *Fiqh Islam* (Cet. II; Subang, 1988), h.36.

Dasar hukum jual beli berdasarkan sunnah rasulullah, antara lain: dengan sabda Rasulullah Saw.

بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ
الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلٌ أَرَجُلٍ بِيَدِهِ وَكُلٌّ بَيْعٌ مَبْرُورٌ (رواه البخا وصحيه
(

Artinya:

Dari Rifa'ah bin Rafi' R.A. bahwa sahnya Nabi ditanya : pencarian apakah yang paling baik? beliau menjawab: “ ialah orang-orang yang bekerja dengan tangannya dan tiap jual beli yang bersih” (H.R.Al- Bazzar dan disahkan oleh Hakim).

Artinya jual beli yang jujur, tanpa diiringi kecurangan-kecurangan mendapat berkat dari Allah.

Menurut ulama Makkiyah, ada dua macam jual beli yakni jual beli yang bersifat umum dan jual beli yang bersifat khusus. Jual beli dalam arti ialah suatu perikatan tukar menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Perikatan adalah akad yang mengikat dua belah pihak. Tukar menukar yaitu salah satu pihak menyerahkan ganti penukaran atas sesuatu yang ditukarkan oleh pihak lain. Sesuatu yang bukan manfaat ialah bahwa benda yang di tukarkan adalah dzat (berbentuk), ia berfungsi sebagai objek penjualan. Jadi bukan manfaatnya atau bukan hasilnya.⁷

Defenisi ini terkandung pengertian “cara yang khusus“ yang dimaksudkan ulama hanafiyah dengan kata-kata tersebut adalah melalui ijab dan

⁷Abu Ishaq al-Syathibi *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* jilid II, (Beirut: Dar al Ma'rifah, 1975),h.56.

Kabul, atau juga boleh melalui saling memberikan barang dan harga dari penjual dan pembeli. Disamping itu, harta yang diperjual belikan, karena harta itu tidak bermanfaat bagi manusia, sehingga bangkai, minuman keras, dan darah tidak termasuk sesuatu yang boleh diperjual belikan, karena benda itu tidak bermanfaat bagi muslim. Apabila jenis-jenis barang seperti itu tetap diperjual belikan menurut ulama Hanafiyah, maka jual belinya tidak sah.⁸

2. Dasar hukum jual beli

Jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia mempunyai landasan yang kuat dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Terdapat beberapa ayat dalam al-Qur'an yang berbicara tentang jual beli, Q.S An-Nisa : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari ayat ini, jelaslah bahwa Allah Swt, sangat menekankan berlaku baik dalam jual beli. Hal ini di syaratkan supaya upaya menjaga sikap kepercayaan dan

⁸Wahbah al-Zuhali, *Al-fiqh al-islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-fikr al-Mu'ashir, 2005), jilid V, cet. Ke-8, h.3304. lihat pula SayyidSabid , *fiqh al-Sunnah*, jilid III, cet. Ke-4 (Beirut : Dar al-Fikr, 1983), h.126.

tanggung jawab terhadap barang yang dijual oleh penjual dan yang dibeli oleh konsumen.

Dari redaksi, ucapan saja sudah menunjukkan bahwa jual beli adalah transaksi yang menguntungkan kedua belah pihak, sedangkan riba merugikan salah satu pihak. Keuntungan yang pertama melalui kerja manusia; sedangkan yang kedua, yang menghasilkan adalah uang bukan kerja manusia. Jual beli menurut aktivitas manusia, sedangkan riba tanpa aktivitas mereka. Jual beli mengandung kemungkinan untung dan rugi, tergantung kepada kepandaian mengelola, kondisi dan situasi dan situasi pasar pun ikut menentukan; sedangkan riba menjamin keuntungan bagi yang meminjamkan, dan tidak mengandung kerugian. Riba tidak membutuhkan kepandaian, dan kondisi pasar pun tidak terlalu menentukan. Itu sedikit yang membedakannya.

Betapun, Allah telah mengharamkan riba dan memberi sekian banyak peringatan sebelum ini maka barang yang telah sampai kepadanya peringatan kepada tuhanNya memberi kesan bahwa yang di nasehatkan itu pastilah benar dan bermanfaa'at, sehingga seorang mukmin yang benar-benar percaya kepadanya pasti akan mengindahkan peringatan itu. Sebaliknya, yang menghalalkan riba mempersamakannya dengan jual beli, atau melakukan transaksi atas dasar riba, maka berarti dia tidak percaya kepada Allah sehingga mengabaikan nasehatnya. Adapun yang kembali bertransaksi riba setelah peringatan itu datang, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.

Adapun hukum jual beli, dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an para ulama *fiqh* mengatakan bahwa hukum asal dari jual beli yaitu mubah (boleh).

Akan tetapi, pada situasi-situasi tertentu, menurut Imam al-Syathibi (w. 790 H), pakar *fiqh* Maliki, hukumnya boleh menjadi wajib. Dan memberikan contoh ketika terjadi praktik *ihtikar* (penimbunan barang sehingga stok hilang dari pasar dan harga melonjak naik) maka menurutnya, pihak pemerintah boleh memaksa pedagang untuk menjual barangnya itu sesuai dengan harga sebelum terjadi pelonjakan harga. Dalam hal ini menurutnya, pedagang itu wajib menjual barangnya sesuai dengan ketentuan pemerintah.⁹

3. Rukun dan Syarat Jual Beli

a. Rukun Jual Beli

Proses jual beli, ada aturan tertentu yang mengikat menghindari ketimpangan atau kerugian salah satu pihak. Syariat Islam sebagai landasan yang bersifat komprehensif memberikan penjelasan bahwa jual beli akan terlaksana apabila telah memenuhi rukun jual beli, yaitu:

1. Harus ada dua orang *aqid*. Yaitu ; penjual dan pembeli. Hal ini merupakan persyaratan sebab transaksi jual beli tidak akan terjadi jika salah satu *akid* tersebut tidak ada.
2. *Ma'qud Alaih* yaitu; ada barang-barang yang dijual dan ada uang untuk membeli barang tersebut.
3. *Siqhat* yaitu ijab kabul (serah terima) dari kedua belah pihak. *Siqhat* atau *ijab kabul* merupakan perwujudan, adanya sikap sukarela penjual dan pembeli, kecuali pada barang-barang yang telah diketahui harganya secara umum, seperti harga yang berlaku pada supermarket dan pasar swalayan,

⁹Hendi Suhendi, *Fiqhi Muamalah*, (Yogyakarta: Gama Media, 1998), h.14.

Q.S Ali 'Imran : 130-32

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾ وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿١٣١﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir. dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

Allah melarang hamba-hambanya yang beriman memakan harta sebagian mereka terhadap sebagian mereka terhadap sebagian lainnya dengan bathil, yaitu dengan berbagai macam usaha yang tidak *syar'i* seperti riba, judi dan berbagai hal serupa yang penuh tipu daya, sekalipun pada lahirnya cara-cara tersebut berdasarkan keumuman hukum *syari*, tetapi diketahui oleh Allah dengan jelas bahwa pelakunya hendak melakukan tipu muslihat terhadap riba. “janganlah

kalian menjalankan (melakukan) sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta, akan tetapi dengan perniagaan yang disyari'atkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli, maka lakukanlah hal itu dan jadikanlah hal itu sebagai sebab dalam memperoleh harta benda.

Demikian pula dalam hadis Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَلَمَّ يَتَقَرَّرَ قَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ
كَذَبَا وَكُتِمَا مُحِقَّ بَرَكُهُ بَيْعُهُمَا (روا)

Artinya :

Diriwayatkan dari pada hakim bin Hizam R.A katanya :Dari Nabi Saw. Baginda bersabda : penjual dan pembeli di beri kesempatan berfikir selagi mereka belum berpisah. Sekiranya mereka jujur serta membuat penjelasan mengenai barang yang dijual belikan, mereka akan mendapat berkat dalam jual beli mereka. Sekiranya mereka menipu dan merahasiakan mengenai apa-apa yang harus diterangkan tentang barang yang dijual belikan akan terhapus keberkatannya”.¹⁰

Karena biasanya jual beli terjadi tanpa berfikir lebih jauh, maka sering kali menimbulkan penyesalan bagi penjual maupun pembeli, karena sebagian yang dimaksudkan tidak tercapai. Karena itulah pembuat syariat yang bijaksana memberi tempo ini adalah selama masih berada ditempat pelaksanaan akad.

Jika kedua belah pihak (penjual dan pembeli) masih berada ditempat pelaksanaan jual beli, maka masing-masing mempunyai hak pilih untuk mengesahkan atau membatalkan jual beli. Jika keduanya saling berpisah, sesuai

¹⁰ Ahmad Mudjab Mahalli dan Ahmad Rodlihasbullah, *Hadis Muttafaq Alaih Bagian Munakahat dan Muamalah* (ed. Pertama. Cet: 1 Jakarta Kencana , 2004) h.96.

dengan perpisahan yang dikenal manusia, atau jual beli yang disepakati atau yang ditetapkan hak pilih diantara keduanya tidak boleh membatalkannya secara pihak, kecuali dengan cara pembatalan perjanjian yang disepakati.

Kemudian *Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam* menyebutkan sebagai berkah ialah keuntungan dan pertumbuhan adalah kejujuran dalam bermuamalah menjelaskan aib, cacat atau yang sejenisnya dalam barang yang dijual. Sedangkan sebab kerugian dan ketidaan berkah ialah menyembunyikan cacat, dusta dan memalsukan barang dagangan.

Yang demikian itu adalah merupakan keberkahan didunia, yang memberikan nilai tambah kerana dia bermuamalah dengan cara yang baik. Sementara sifat kedua merupakan hakikat hilangnya mata pencaharian, kerana pelakunya bermuamalah dengan cara yang buruk, sehingga orang lain menghindar dan mencari orang yang lebih dapat dipercayai, sedangkan diakhirat dia mendapat kerugian yang lebih besar, kerana dia telah menipu manusia. *Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam* bersabda, “siapa yang menipu kami, maka dia bukan termasuk golongan kami”.

Adapun syarat sahnya jual beli ada 3 hal yaitu :

1. Adanya dua orang yang berakal, dengan syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Penjual dan pembeli sudah *baliqh* (dewasa). Adapun anak kecil dianggap tidak sah dalam melakukan transaksi jual beli. Mengenai kategori dewasa (*baliqh*). Menurut syariat Islam adalah, telah berumur 15 tahun atau sudah mimpi jima' atau sudah *haidh* bagi wanita. Bukanlah dewasa menurut Hukum barat yaitu sudah berumur 21 Tahun atau sudah kawin.

b. Tidak ada paksaan (sukarela) keduanya, kecuali dengan soal-soal yang bertalian dengan keamanan, seperti: karena penyitaan, keadaan darurat (dimana masyarakat umum sangat membutuhkan barang). Sedangkan yang punya barang seperti makanan tak mau menjualnya dan sebagainya.

2. Adanya Ma'kud Alaih (uang dan barang), Syarat-syaratnya. Sebagai berikut:

- a. Uang dan barang tersebut betul-betul milik pembeli atau penjual. Uang atau barang tersebut dapat di pinjam dan dapat di anggap miliknya yang sah, sebab nantinya akan harus dibayar.
- b. Barang yang dijualnya adalah suci. Tidak sah jual beli barang yang najis seperti: darah, tahi, bangkai, dan sebagainya, mengenai jual beli pupuk yang najis dan tahi yang sungguh-sungguh dibutuhkan dalam pertanian diperbolehkan oleh sebagian ulama Mazhab.
- c. Dapat diketahui atau ditentukan ukuran atau timbangannya. Sebab kalau tidak dapat diketahui, tentu masih diragukan banyak sedikitnya.
- d. Dapat dilihat jenisnya oleh pembeli dan penjual.
- e. Barang yang dijualnya memiliki mamfaat menurut hukum syara' dengan kata lain tidak sah jual beli candu, arak, Narkotika, dan sebagainya.
- f. Dapat diberikan barangnya atau uangnya kepada yang berkepentingan ketika akad.

3. Harus memakai Ijab qabul (serah terima) sebagaimana contoh tersebut, kecuali bagi barang yang sudah pasti atau pada maklum harganya, maka diperbolehkan tanpa *ijab qabul*.¹¹

4. Jual beli yang diharamkan.

Sebagaimana telah dijelaskan penulis sebelumnya bahwa jual beli adalah perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh Allah apabila memenuhi syarat dan rukun jual beli baik yang ditentukan langsung oleh Allah Swt dalam al-Qur'an, sabda Rasulullah Saw, maupun Ijma' para ulama. Namun demikian ada juga Jual-beli yang diharamkan adalah sebagai berikut.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surah al-jum'ah Ayat 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ
فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Maksudnya : Apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan meninggalkan semua pekerjaannya” Bersegeralah kalian

¹¹Moh, Anwar, *Hadis Muttafaq Alaih Bagian Munakahat dan Muamalah* (ed. Pertama. Cet: 1 Jakarta Kencana , 2004) h.38.

(berangkat) untuk mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli jika diseruh untuk mengerjakan shalat. Oleh karena itu, para ulama sepakat mengharamkan? jual beli yang dilakukan setelah suara Adzan kedua dikumandangkan. Kemudian mereka berbeda pendapat tentang sah dan tidaknya jual beli yang dilakukan ketika terdengar suara adzan.

Adapun jual beli yang di larang diantaranya:

a. Jual beli makanan dengan menyorok (monopoli).

Maksud menyorok adalah, anda membeli bahan makanan diwaktu meningkat harganya, lantaran orang ramai sangat berhajat kepada makanan tersebut, kemudian anda menyembunyikan atau menyimpannya dengan tujuan untuk menjualnya dengan harga yang lebih mahal.

b. Jual Beli barang-barang yang diharamkan.

Ketika Allah Swt. Mengharamkan sesuatu, maka Dia juga mengharamkan harga (pembayaran dari sesuatu tersebut, yakni menjual barang-barang yang dilarang untuk dijual. Seperti: Menjual minuman Keras, bangkai, babi, narkoba, dan lain sebagainya

c. Jual Beli 'Inah.

Maksud jual beli 'inah yaitu apabila seseorang menjual suatu barang dagangan kepada orang lain dengan pembayaran tempo (kredit) kemudian orang itu (sipenjual) membeli kembali barang itu secara tunai dengan harga lebih rendah dari harga awal sebelum hutang uangnya lunas.

d. Jual Beli Najasy

Maksud jual beli najasy adalah menawarkan suatu barang dagangan dengan menambah harga secara terbuka, ketika datang seorang pembeli dia menawarkan lebih tinggi barang itu padahal dia tidak ingin membelinya, tujuannya untuk menyusahkan orang lain membelinya.

e. Jual Beli secara Gharar

Maksud jual beli gharar adalah apabila seorang penjual menipu pembeli dengan cara menjual kepadanya barang dagangan yang didalamnya terdapat cacat. Penjual itu mengetahui adanya cacat tapi tidak memberitahukannya. Pada prinsipnya para fuqaha sepakat bahwasanya seluruh kasus akad jual-beli *gharar* adalah tidak sah.¹²

B. Teori Jual Beli dalam Produksi Jagung Kuning?

Sebelum melakukan transaksi jual beli maka yang perlu diketahui dalam pertanian adalah bagaimana faktor produksi pengelolaan atau manajemen dalam usaha tani, dimana kemampuan petani bertindak sebagai pengelola manajer dari usahanya.

Hal ini harus pandai mengorganisasi penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Karena produktifitas masing-masing faktor produksi dan produktifitas usaha tani merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan. Oleh sebab itu, pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karena selain produktifitas, ia sekaligus juga menentukan tingkat efisiensi dari usaha tani yang dikelola. Bila faktor

¹²Ghufron A. Mas'adi. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, November ,2002) h.133.

produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dirasa cukup, tetapi tidak dikelola dengan baik, maka peningkatan produksi tidak akan tercapai serta usaha tani tidak efisien.

Situasi pada saat panen raya memberikan gambaran produksi yang banyak diluar keadaan biasanya. Kembali pada mekanisme pasar atau hukum ekonomi yang menyatakan, bila penawaran naik sementara permintaan tetap maka harga akan turun. Begitulah terjadi pada saat panen raya, harga turun ketika harga pasar berada didaerah harga yang semestinya, (harga keseimbangan). Atau bisa juga dilakukan kebijaksanaan lain, yaitu meningkatkan harga dasar menjadi lebih tinggi dari pada harga pasar tersebut. Kelancaran proses distribusi hasil-hasil distribusi khususnya tanaman pertanian sangat bergantung pada :

1. Permintaan dan penawaran hasil-hasil pertanian.

Banyak kenyataan sering dijumpai adanya kelemahan dalam mengembangkan produk-produk pertanian yang salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap masalah-masalah pemasaran. Kurangnya perhatian terhadap pemasaran mengakibatkan efisiensi pemasaran menjadi rendah. Dalam banyak kenyataan hal ini juga disebabkan karena tingginya biaya pemasaran.

2. Jenis komoditi pertanian

Lokasi pemasaran, macam dan peranan lembaga adalah beberapa unsur yang sangat mendukung akan meningkatnya permintaan dan

penawaran hasil pertanian. Pemasaran adalah variabel–variabel yang diduga sebagai penyebab meningkatnya biaya pemasaran.¹³

Hasil pertanian juga makin meningkat. Selain itu permintaan dan penawaran atas barang-barang atau komoditas produk pertanian berkaitan erat dengan perkembangan harga, dengan perkembangan harga, dengan kata lain harga mempengaruhi permintaan dan penawaran hasil pertanian.

Menurut hukum ekonomi, apabila harga naik maka permintaan akan turun dan apabila harga turun permintaan akan naik dan sebaliknya bila penawaran naik maka harga akan turun dan bila penawaran turun maka harga akan naik.

Keadaan ini akan selalu berputar sedemikian rupa sehingga menjadikan sebuah mekanisme yang disebut sebagai “mekanisme pasar”. Harga diatur oleh ketersediaan barang yang terkadang hukum ini tidak berlaku jika terjadi kebijaksanaan penetapan “harga” atas satu komoditas yang berkaitan erat dengan komoditas yang diperdagangkan. Untuk menjadi lebih jelas mengenai hukum ekonomi atas permintaan dan penawaran hasil pertanian, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut :

a. Permintaan

Permintaan (*demand*) adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Sementara pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara produsen dan konsumen atas barang-barang ekonomi.

Sebagai ahli menyatakan bahwa pergantian permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada waktu dan tempat

¹³Soekarwati, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian* Cet. II; (Jakarta PT. Raja Grafindo, 2002), h.152.

tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu.¹⁴ Sedangkan hukum permintaan pada hakikatnya adalah makin rendah harga dari suatu barang, makin banyak permintaan barang tersebut sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit permintaan atas barang tersebut. Pada hakikatnya, permintaan akan hasil-hasil pertanian tergantung kepada harga dan jumlah barang yang dihasilkan oleh para petani dan ketentuan harga tergantung pada situasi dan kondisi masyarakat pada saat itu. Permintaan juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Harga

Keadaan harga suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan antara harga dengan permintaan adalah hubungan yang negatif artinya bila harga yang satu naik maka yang lainnya akan turun dan demikian pula sebaliknya. Semua ini berlaku dengan catatan faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan dianggap tetap.

2. Harga barang lain

Terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pada permintaan barang lain. Keadaan ini bisa terjadi bila kedua barang tersebut mempunyai hubungan saling menggantikan. Yang dimaksud dengan barang yang saling menggantikan misalnya kopi dengan teh atau boleh juga susu, atau tempe dengan tahu dan sebagainya. Bila harga kopi

¹⁴Moebar Daniel., *Pengantar Ekonomi Pertanian*,) Cet. Pertama dan Cet. Kedua(jakarta : PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18, April 2002, Mei 2004 . h.95-96.

naik biasanya permintaan akan teh naik. Begitu juga dengan tempe naik maka permintaan akan tahu meningkat.

3. Selera

Selera mempunyai variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera dan permintaan konsumen terhadap suatu barang bukan hanya dipengaruhi oleh struktur umum konsumen tetapi juga karena faktor adat dan kebiasaan suatu daerah, tingkat pendidikan dan lain-lain sebagainya.

4. Jumlah Penduduk

Semkin banyak jumlah penduduk makin besar pula barang yang dikonsumsi dan permintaan akan suatu barang juga meningkat.

5. Tingkat Pendapatan

Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi akan banyaknya barang yang dikonsumsi. Sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya tetapi kualitasnya juga meningkat.

a. Penawaran

Penawaran merupakan salah satu faktor yang menentukan terjadinya jual beli karena tidak akan terjadi transaksi jual beli tanpa adanya barang-barang yang ditawarkan. Sebelum membahas lebih jauh tentang penawaran, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian dari penawaran. Dalam hal ini penawaran terbagi dua jenis yakni penawaran individu dan penawaran agregat.

Penawaran individu adalah penawaran yang disediakan oleh individu produsen, diperoleh dari produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi yang ditawarkan sesuai dengan jumlah permintaan diluar penawaran tersebut dikurangi konsumsi produsen itu sendiri dan bibit atau benih yang diperlukan. Sedangkan penawaran agregat merupakan penjumlahan dari penawaran individu. Perubahan pada penawaran biasa terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor, diantaranya :

1. Teknologi

Bila terjadi perubahan atau peningkatan dalam teknologi proses produksi maka akan terjadi perubahan pada produksi yang cenderung meningkat pula. Penggunaan teknologi baru tersebut tentu menuntut perubahan pada biaya produksi yang biasa relative lebih tinggi, Bila produksi meningkat karena perubahan teknologi berarti penawaranpun akan meningkat.

2. Harga Input

Besar kecilnya harga input juga akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah input yang dipakai. Bila harga faktor produksi turun, maka petani cenderung akan membelinya pada jumlah yang relatif lebih besar. Dengan demikian, dari penggunaan faktor produksi biasanya dalam jumlah yang terbatas, maka dengan adanya tambahan penggunaan faktor produksi maka produksi akan meningkatkan dan sebaliknya bila harga produksi meningkat kecenderungan pengurangan penggunaannya

berdampak juga pada hasil yang akan turun. Turunnya secara otomatis akan menyebabkan turunya penawaran.

3. Harga produksi komoditas lain

Yang dimaksud disini adalah pemilihan petani pada usaha tani. Misalnya petani biasanya bertanam kacang tanah, dari pantauannya ternyata harga kacang tanah cenderung menurun. Sementara harga padi di pasaran cukup bagus dan cenderung naik, sehingga petani tergiur untuk menanam padi. Perubahan pola usaha tani ini akan mempengaruhi kedua komoditas tersebut.

a. Saluran dan lembaga pemasaran

Saluran pemasaran dapat berbentuk secara sederhana dapat pula rumit sekali. Hal demikian tergantung dari macam komoditi lembaga pemasaran dan sistem pasar. Sistem pasar yang monopoli mirip saluran pemasaran yang relatif sederhana dibandingkan dengan sistem pemasaran yang lain. Komoditi pertanian yang lebih cepat ketangan konsumen yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi biasanya mempunyai saluran pemasaran yang cukup sederhana. Lembaga tata niaga (pemasaran) juga memegang peranan penting dalam menentukan saluran pemasaran. Fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain, dicirikan aktifitas yang dilakukan dan skala usaha. Misalnya pedagang pengumpul tugasnya adalah membeli barang secara dikumpulkan, baik dari produsen atau pedagang perantara dengan skala yang relatif besar dibandingkan dengan skala usaha pedagang perantara. Begitu pula halnya dengan pedagang besar mempunyai skala usaha yang lebih besar dari pada pedagang pengumpul.

Jadi bentuk dan sistem perdagangan itu tergantung pada besar kecilnya jumlah barang yang diperjual belikan, atau bisa juga tergantung pada tempat dan jenis barang yang diperjual belikan tersebut. Demikian halnya jual beli hasil pertanian seperti padi ditransaksikan dengan perantara pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul inilah yang menjual kepedagang besar yang biasanya berada di kota, dari tangan pedagang besar inilah yang mendistribusikannya sampai ke konsumen.

Pemasaran memegang peranan penting dalam menyampaikan hasil produksi kepada konsumen. Penjualan barang-barang produksi tersebut ke pasaran membutuhkan organisasi aturan-aturan tertentu karena sering terjadi suatu daerah mengalami penumpukan stok barang dan di tempat lain mengalami kekurangan barang. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa perlu adanya pemasaran. Disamping untuk mempromosikan barang-barang produksi juga mengadakan keseimbangan antara daerah surplus dengan daerah minus.

b. Biaya dan keuntungan pemasaran

1. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran. Biaya pemasaran meliputi biaya angkut, biaya pengeringan, pungutan retribusi dan lain-lain. Besarnya biaya pemasaran ini berbeda satu sama lain disebabkan karena macam-macam komoditi, lokasi pemasaran, macam-macam lembaga pemasaran dan efektivitas pemasaran yang dilakukan.

Seringkali komoditi pertanian yang nilainya tinggi diikuti dengan biaya pemasaran yang tinggi pula. Peraturan pemasaran disuatu daerah juga kadang-kadang berbeda satu sama lain. Begitu pula macam lembaga pemasaran dan efektivitas yang mereka lakukan. Makin efektif pemasaran yang dilakukan, makin kecil biaya pemasaran yang mereka lakukan.

2. Keuntungan pemasaran

Selisih harga yang dibayarkan keprodusen dan harga yang diberikan oleh konsumen disebut “keuntungan pemasaran” ataupun “marketing margin”. Jarak yang mengantarkan produksi pertanian dari produsen kekonsumen menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya keuntungan pemasaran.

Begitu pula karna produsen tidak dapat bekerja sendiri untuk memasarkan produksinya, maka mereka memerlukan pihak lain atau lembaga yang lain untuk membantu memasarkan produksi pertanian yang dihasilkan. Dengan demikian muncul istilah pedagang pengumpul, pedagang perantara, pengecer, pemborong dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan karna masing-masing lembaga pemasaran ini ingin mendapatkan keuntungan, maka harga yang dibayarkan oleh masing-masing lembaga pemasaran itu juga berbeda, sehingga harga ditingkat petani akan lebih rendah dari pada harga tingkat pedagang perantara dan hargadi pedagang perantara juga akan lebih rendah dari pada tingkat pengecer. Perbedaan harga dimasing-masing lembaga pemasaran sangat bervariasi tergantung

besar kecilnya keuntungan yang diambil oleh masing-masing lembaga pemasaran.

c. Efisiensi Pemasaran

Konsep efisiensi pemasaran sangat luas dan tampaknya belum ada definisi yang pasti yang menyebutkan apa sebenarnya efisiensi pemasaran tersebut. Shepherd (1962) menuliskan bahwa efisiensi pemasaran adalah nisbah antara total biaya dengan total nilai yang dipasarkan.¹⁵ Atau dapat dirumuskan:

$$EPs = (TB/TN) \times 100\%$$

Keterangan:

Eps = Efisiensi pemasaran

TB = Total biaya

TNP = Total nilai produk

Berdasarkan rumus tersebut, dapat diartikan bahwa setiap ada penambahan biaya pemasaran memberi arti bahwa hal tersebut menyebabkan terjadinya pemasaran yang tidak efisien. Hal demikian tentunya tidak selalu benar karena negara yang sedang berkembang *marketble* Surplus sebagaimana dijumpai di Negara maju.¹⁶

Rashid dan Chaudry (1973) menyadari sulitnya mengukur efisiensi pemasaran dan karenanya mereka mengajukan preposisi bahwa sebenarnya efisiensi pemasaran itu terdiri dari efisiensi teknis dan ekonomi. Konsep

¹⁵Muh. Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi* (Cet. II ; Jakarta : PT. Karya grafindo Persada, 2001), h.125.

¹⁶Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. (Cet ke-IV; PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2002), h. 142-143.

didasarkan pada ekonomi efesiensi sebagaimana yang ada pada ekonomi produksi atau ekonomi mikro. Efesiensi teknis dalam kegiatan pemasaran adalah berkaitan dengan efektivitas dalam hubungan dengan aspek fisik dalam kegiatan pemasaran. Sedangkan efesiensi ekonomi berkaitan dengan efektivitas dalam kegiatan khusus pemasaran dilihat dari segi keuntungan.

C. Bentuk-bentuk Transaksi Hasil Pertanian Jagung Kuning dalam Islam

Jika kita telusuri kehidupan manusia sejak zaman dahulu, maka dapat kita lihat dalam sejarah, bahwa orang-orang primitif melaksanakan proses kehidupan mereka dengan cara berburuh dan berkebun secara berpindah. Apa yang mereka peroleh pada hari itu habis di makan oleh keluarga mereka. Periode ini berjalan lama sampai mereka menjumpai daerah-daerah yang dapat dipakai sebagai tinggal tetap.

Mereka mencoba membuat kelompok tempat tinggal dengan sistem pertanian dan peternakan secara sederhana. Dalam keadaan ini, barang-barang yang mereka hasilkan langsung dikonsumsi oleh kelompok mereka sendiri. Lama kelamaan sistem produksi mereka mulai berkembang kebutuhan mulai meningkat lalu diadakan tukar menukar barang dengan kelompok yang lain dan dikenal dengan istilah barter, yaitu pertukaran barang dengan barang.

Sistem *barter* ini muncul karna dorongan meningkatnya produksi dan masi banyaknya kebutuhan. Proses ini berjalan sampai mereka menemukan semacam alat, mereka tidak perlu lagi membawa barang-barang dalam jumlah besar untuk ditukarkan dengan barang lain. Untuk meningkatkan komunikasi dalam pembelian dan penjualan mereka mulai berkumpul pada tempat tertentu,

yang dinamakan pasar. Pasar merupakan tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli.

Secara umum pasar berada di perkotaan maka para produsen-produsen yang ada dipedesaan atau dipelosok-pelosok desa sulit memasarkan hasil-hasil pertanian mereka. Perdagangan hasil-hasil pertanian tersebut dilakukan oleh beberapa pedagang, yaitu:

1. Tengkulak.

Sistem perdagangan hasil-hasil pertanian yang ada dipedesaan memiliki bentuk yang beragam, namun sejak dahulu, sistem perdagangan yang dikenal masyarakat adalah tengkulak. Tengkulak adalah orang yang menjalankan pekerjaan mengumpulkan dan membeli barang-barang hasil pertanian langsung kepada pemilik barang untuk diekspor. Mereka bekerja untuk kepentingan eksportir dengan modal sendiri atau modal eksportir.¹⁷

Tugas tengkulak tersebut menghubungkan antara eksportir dengan daerah-daerah pedalaman untuk mendapatkan barang-barang hasil bumi untuk diekspor, pengumpulan barang-barang dengan biaya sendiri atau dari eksportir atau membeli atas nama sendiri.

Kehadiran para tengkulak menimbulkan polemik bagi masyarakat, karena mereka membutuhkan pedagang yang akan membeli hasil-hasil pertanian mereka, disisi lain para tengkulak tersebut merugikan para petani dengan membeli hasil-hasil pertanian mereka dengan harga yang rendah. Mengamati kasus tersebut peranan pemerintah sangat dibutuhkan. Pemerintah harus bertindak tegas dan

¹⁷Buchari Alma, *Pasar-Pasar Bisnis dan Pemasaran*, (cet, ke III; CV. Alvabeta : Bandung) h. 47.

mengawasi para pedagang yang ada diwilayah mereka untuk melindungi para petani dari permainan para tengkulak.

2. Pedagang perantara.

Sudah kita lihat bahwa dalam hubungan perdagangan bisa terjadi hubungan langsung antara produsen dan konsumen. Karena perkembangan perdagangan peranan produsen dipasar diganti oleh para pedagang. Kemajuan dan perkembangan yang semakin maju dan semakin luas berlangsung diantara berbagai daerah dan negara, maka diantara produsen dan pedagang, diantara pedagang dan konsumen terdapat perantara perdagangan.

Pedagang perantara ialah orang pribadi atau badan yang dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya dengan nama sendiri melakukan perjanjian atau perikatan atas dan untuk tanggungan orang lain dengan mendapat upah atau balas jasa tertentu, misalnya komisioner yakni perantara dalam usaha membeli dan menjualkan sesuatu atau jasa untuk orang lain atau nama sendiri. Orang perantara dalam perniagaan adalah mereka yang karena usahanya telah mengakibatkan terjadinya jual beli, tetapi mereka sendiri bukanlah yang punya barang itu.

Pedagang perantara mempunyai peranan yang sangat penting bagi para petani dipedesaan. Karena pedagang perantara inilah yang membantu petani khususnya yang ada dipelosok-pelosok pedesaan dalam memasarkan hasil-hasil pertanian mereka, mengingat hubungan antara produsen dan konsumen sekarang kelihatannya semakin jauh. Pedagang perantara ini membeli hasil-hasil pertanian dari petani kemudian menjualnya kepedagang besar yang ada diperekotaan.

3. Pedagang Besar

Pedagang besar adalah meliputi segala aktifitas marketing yang menggerakkan barang-barang dari produsen kepedagang enceran atau lembaga-lembaga *marketing* lainnya. Dikatakan perdagangan besar karena pedagang-pedagang tersebut pembelian sejumlah besar barang bukan dimaksudkan untuk diri sendiri/ keluarga/kawan sendiri.

Ada beberapa kriteria cara berusaha bagi pedagang besar yakni :

- a. Perdagangan besar mempunyai usaha yang dikrikinatif, hanya melayani pedagang enceran tidak melayani semua konsumen.
- b. Transaksi perdagangan besar, adalah (dalam arti lebih besar dari kebutuhan sehari-hari).
- c. Harga-harga dapat berubah sesuai situasi. Bukan *one pricepolicy* seperti pada pedagang tapi diadakan korting, kredit, cara-cara pengiriman dan sebagainya.

Drs.Barli Halim, memberikan defenisi pedagang besar :“kegiatan perdagangan besar (*Wholesaling, Groothendel, Grozhandel*), merupakan kegiatan niaga dimana pembeli melakukan transaksi itu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan transaksi tersebut mempunyai jumlah yang melebihi kebutuhan seseorang atau keluarga walaupun transaksi ini tidak diadakan atas pengambilan keuntungan. Paul. D.Converse, Huegy and Mitchel menyatakan“*wholesale trade includes those marketing activities Whitch move goods from producers or wholesaler to retailers*, Maksudnya *wholesale trade* (perdagangan besar) meliputi

segala aktifitas marketing yang menggerakkan barang-barang dari produsen kepedagang enceran.

Secara umum pedagang besar memiliki fungsi antara lain :

- a. Pengumpulan dan penyebaran (*assembling and salling*) merupakan fungsi utama pedagang besar karena mereka berusaha mengumpulkan barang dari berbagai produsen kemudian menyebarkan kepedagang enceran.
- b. Pembelian dan penjualan (*buying and salling*) kegiatan pembelian sangat menentukan kelancaran grosir untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab menyampaikan barang dan jasa kekonsumen. Setiap pembelian barang harus berdasarkan barang yang laku dipasar. Karena sebelum melakukan pembelian pasti mereka mengadakan penelitian walaupun belum mendapat data lengkap. Sekurang-kurangnya mereka bisa mendapat data dalam selera konsumsi yang akan dihadapi.
- c. Pemilihan barang (*sorting and standardizing*) kegiatan pemilihan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelian dan penjualan, sebab sebelum pedagang melakukan pemilihan terutama berdasarkan atas jenis, mutu dan harga barang pilihannya. Keahlian grosir merupakan jaminan bagi produsen untuk mengetahui bahwa hasil produksi mendapat permintaan dari konsumen laku dipasaran.
- d. Penyimpanan (*storange*) penyimpanan merupakan fungsi grosir yang tidak dapat diabaikan apalagi dengan semakin banyaknya konsumen. Setiap proses pembelian barang terjadi biasanya disimpan dalam gudang terlebih dahulu untuk diolah kembali atau dipilih untuk memudahkan penjualan untuk

pembahasan bagaimana proses perdagangan besar akan penulis paparkan pada bab-bab selanjutnya.

Dalam syari'at Islam perhatian terhadap masalah sosial kemasyarakatan sangatlah diperhatikan. Hal ini jelas terlihat pada dibolehkannya laki-laki maupun wanita untuk melakukan berbagai usaha halal, seperti berdagang. Hal ini juga merupakan isyarat bahwa al-Qur'an tidak membedakan posisi antara satu dengan yang lainnya, baik antara laki-laki dengan wanita atau penjual dengan konsumen. Cuman yang menjadi penekanan al-Qur'an dalam pelaksanaan transaksi perdagangan adalah sikap kejujuran dan keterusterangan mengenai barang yang dipaparkan dihadapan konsumen.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, dalam surah Al-isra (17) ayat 35 :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Terjemahnya :

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Salah satu hal yang berkaitan dengan hak pemberian harta adalah menukar dengan sempurna, karena itu ayat ini melanjutkan dengan menyatakan bahwa dan sempurnakanlah secara sungguh-sungguh takaran apabila kamu menakar untuk pihak lain dan timbanglah dengan neraca yang lurus yakni yang benar dan adil.

Penyempurnaan takaran dan timbangan oleh ayat tersebut dinyatakan baik dan lebih bagus akibatnya. Ini karena penyempurnaan takaran/timbangan, Kesemuanya dapat tercapai melalui keharmonisan hubungan antara anggota

masyarakat, yang antara lain bla masing-masing memberikan kebutuhannya dan menerima yang seimbang dengan haknya. Ini tentu saja memerlukan rasa aman menyangkut alat ukur, baik takaran maupun timbangan. Siapa yang membenarkan bagi dirinya mengurangi hak seseorang, maka itu mengantarnya membenarkan perlakuan serupa kepada siapa saja, dan ingin mengantarkepada tersebarinya kecurangan. Bila itu terjadi, maka rasa aman tidak akan tercipta, dan ini tentu saja tidak berakibat baik perorangan dan masyarakat.

Dari keterangan ayat ini pula, penulis memperoleh kesimpulan bahwa perdagangan dan semua bentuknya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, baik yang digariskan dalam syariat Islam maupun termasuk dalam perundang-undangan Negara.

D. Jual Beli Terhadap Perekonomian Pasar

a. Mekanisme pasar dalam Islam

Pada dasarnya dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti yang dianut paham kapitalis. Namun, kebebasan itu diikat dengan aturan. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturansyariat, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi, dan senang tiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemasalahatan.

Pemikiran tentang mekanisme pasar, sudah menjadi perhatian para ulama klasik, beribu-ribu tahu yang lalu, seperti Abu Yusuf (731-798), al-Ghazali (1058-

1111), ibn Taimiyah (1263-1328), ibn Khaldun (1332-1338). Al-Ghazali menjelaskan proses evolusi pasar. Secara alami manusia selalu membutuhkan orang lain; petani membutuhkan ikan yang ada pada nelayan, sebaliknya nelayan membutuhkan beras yang ada pada petani, dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan itu, manusia pun memerlukan tempat penyimpanan dan pendistribusian semua kebutuhan mereka.

Sistem pasar persaingan sempurna, para pengusaha akan menggunakan sumber ekonomi yang ada untuk memproduksi bermacam-macam barang kebutuhan yang diminta oleh konsumen. Para pengusaha pada dasarnya akan berusaha untuk memaksimumkan pendapatan bersih mereka, yakni selisih harga jual dengan harga produksi. Yang termasuk harga produksi adalah upah untuk semua faktor produksi yang dibeli atau disewa ditambah biaya-biaya lainnya. Sistem ekonomi Islam menganut prinsip pasar bebas, dan pasar persaingan sempurna.

Dengan mengacu pada kehidupan pasar pada masa Rasulullah dan sikap yang diambil Rasulullah dalam menghadapi kenaikan harga dipasar, merupakan bentuk dari mekanisme pasar islami. Adapun ciri khas mekanisme pasar islami dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Orang bebas keluar masuk pasar
2. Adanya informasi yang cukup mengenai keuntungan-keuntungan pasar dan barang-barang dagangan.
3. Unsur-unsur monopolistik harus dilenyapkan dari pasar. Kolusi antara penjual dan pembeli harus dihilangkan. Pemerintah boleh melakukan investasi apabila ada monopoli.

4. Kenaikan dan penurunan harga disebabkan oleh naik turunnya permintaan dan penawaran.
5. Adanya homogenitas dan standarnisasi produk agar terhindar dari pemalsuan produk, penipuan, dan kecurangan tentang kualitas produk.
6. Terhindar dari penyimpangan terhadap kebebasan ekonomi yang jujur seperti sumpah palsu, kecuranga dalam takaran, timbangan, ukuran.

Pada prinsipnya Islam menganut sistem ekonomi pasar bebas. Tingkat harga diserahkan pada kekuatan penawaran dan pemerintah. Dalam keadaan pasar berjalan secara alami ini pemerintah tidak dibenarkan campur tangan dalam mekanisme pasar.

b. Teori harga

Perkonomian merupakan salah satu sokoguru kehidupan negara. Perekonomian negara yang kokoh akan mampu menjamin kesejahteraan dan kemandirian rakyat. Salah satu penunjang perekonomian negara adalah kesehatan pasar, baik pasar barang dan jasa, pasar uang, maupun pasar tenaga kerja. Kesehatan pasar, sangat tergantung pada mekanisme pasar yang mampu meningkatkan tingkat harga yang seimbang, yakni tingkat harga yang dihasilkan oleh interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang sehat. Apabila kondisi ini dalam keadaan wajar dan normal tanpa ada pelanggaran, seperti penindasan (*ihthikar*) harga akan stabil. Namun, apabila terjadi persaingan yang tidak fair, keseimbangan harga akan terganggu yang pada akhirnya mengganggu kesejahteraan rakyat.

Harga dalam ekonomi termasuk salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga dimaksudkan untuk mengkomunikasikan posisi nilai produk yang dibuat produsen. Besar kecilnya volume penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada harga yang ditetapkan perusahaan terhadap produknya.

Harga didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam masyarakat moderen, nilai haraga barang tidaklah dinisbakan kepada barang sejenis tetapi dinisbahkan kepada uang. Misalnya 1 kg beras dinilai dengan Rp 5.000.00,-. Dalam ekonomi Islam, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Dalam ekonomi bebas, interaksi permintaan dan penawaran yang menentukan harga. Peningkatan permintaan terhadap suatu komoditi cenderung menaikkan harga dan mendorong produsen untuk memproduksi barang-barang lebih banyak. Masalah kenaikan harga timbul kerana ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Ketidakesesuaian itu terjadi karena adanya persaingan yang tidak sempurna di pasar. Persaingan menjadi tidak sempurna apabila jumlah penjual dibatasi atau terjadi perbedaan hasil produksi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi karena ingin mengetahui dan memahami secara mendalam tentang pengalaman atau fenomena hidup dalam masyarakat saat ini.¹⁸ Dan perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia sebagai ilmu yang mendahului ilmu filsafat atau bagian dari ilmu filsafat.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Yang bertujuan untuk mengetahui Dampak Sistem Jual Beli Jagung Kuning Secara Langsung Dalam Perspektif Ekonomi Islam, yang ada di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto khususnya di Desa Baraya. Waktu penelitian 23 April 2016 sampai dengan tanggal 23 Mei 2016.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian dalam penulisan skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan beberapa ahli: Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang akan tetapi juga benda – benda yang lain.¹⁹

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada objek /subjek yang dipelajari tetap meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek sifat itu. Menurut Muh. Teguh, populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.²⁰

Dari berbagai keterangan tentang pengertian populasi maka populasi dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang berada dalam objek penelitian. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan judul skripsi yang penulis bahas, maka yang menjadi populasi penelitian adalah keseluruhan warga masyarakat petani, maupun dari kalangan pemerintah.

¹⁹Sugiyono, *statistika penelitian*(Cet. V ; Bandung : CV. Alfabeta, 2003) h.55.

²⁰Muh. Teguh, *metode penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi* (Cet. II ; Jakarta : PT. Karya grafindo Persada, 2001), h.125.

2. Sampel

Melakukan penelitian, peneliti dimungkinkan untuk menggunakan sampel karna mengingat banyaknya populasi. Hal ini dapat dimengerti mengingat adanya beberapa kendala seperti terbatasnya biaya, waktu dan tenaga. Untuk lebih memahami tentang sampel, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian sampel sebagai berikut:

Menurut Husein Umar, sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sasaran penelitian dan dianggap dapat mewakili yang lainnya.²¹

Hal ini penulis mengambil data-data populasi dari pemerintah setempat kemudian penulis mengambil sampel dari populasi tersebut. Menyimak berbagai pendapat diatas tentang sampel, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan sasaran penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dari unsur pemerintah, di Desa Baraya 17 orang pedagang Jagung kuning, 155 orang petani dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel *random* atau pengambilan sampel secara acak dari beberapa populasi yang ada Jeneponto. Berikut ini adalah tabel jumlah pedagan dan petani yang ada Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

²¹Sugiyono, *sitematika penelitia*(Cet. III ; Bandung : CV. Alfabeta, 2002), h.50.

Tabel 3.1 Tabel Populasi Jumlah Pedagang dan Petani yang ada di Desa Baraya.

NO	NAMA DUSUN	POPULASI	
		PEDAGANG	PETANI
1	Baraya 1	9	40
2	Baraya 2	8	30
3	Baraya 3	5	25
4	Gantinga	10	60
5	Bangken Nunu	10	50
6	Paranglenyung	6	45
7	Bonto ba'do	7	40
8	Tompo' Balang	8	35
	Jumlah	63	235

Sumber: Kantor Desa Baraya Kabupaten Jeneponto. Pada tahun 2013-2015

Tabel 3.2 Tabel Sampel Jumlah Pedagang dan Petani yang ada di Desa Baraya.

NO	NAMA DUSUN	SAMPEL	
		PEDAGANG	PETANI
1	Baraya 1	3	20
2	Baraya 2	2	15
3	Baraya 3	1	10
4	Gantinga	2	30
5	Bangken Nunu	2	25
6	Paranglenyung	2	20
7	Bonto ba'do	3	20
8	Tompo' Balang	2	15
	Jumlah	17	155

Sumber: Kantor Desa Baraya Kabupaten Jeneponto. Pada tahun 2013-2015

C. Jenis Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam :

1. Penelitian Pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan mengkaji literatur, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini dan mengutip pendapat para ahli dengan cara :
 - a. Kutipan langsung, yaitu mengutip pendapat secara langsung dari berbagai pendapat literatur seperti buku dan lain-lain.
 - b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengutip ide atau maksud buku atau karangan kemudian menuangkan dalam skripsi dengan redaksi penulis sendiri.

Adapun kutipan tidak langsung ini dibagi pada dua bagian, yaitu :

- 1) Ulasan ,yaitu menggapai kata atau pendapat yang diambil dari buku-buku yang memiliki kaitan dengan judul skripsi penulis.
 - 2) Ikhtisar, yaitu menanggapi pendapat atau kata dalam buku dengan cara menyimpulkan dan meringkas suatu pendapat yang diperoleh.
2. Penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu bentuk yang dilakukan dilapangan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Wawancara, yaitu tehnik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada informan dalam hal ini pemerintah, pedagang dan petani yang ada dikecamatan bontoramba yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Observasi yaitu, pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.
- c. Dokumentasi yaitu, Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan ini, terlebih dahulu penulis melengkapi berbagai hal yang diperlukan dalam penelitian hal yang sangat mendasar di persiapkan adalah menentukan berbagai metode dan instrumen penelitian, penelitian lain yang tidak kalah pentingnya adalah menilai berbagai sumber bacaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti hal ini dimaksud untuk memberikan landasan teoritis.

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu penulis menyelesaikan pengurusan administrasi seperti surat izin penelitian dari kepala Daerah TK.I Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala Daerah Tk. II Kabupaten Jeneponto dari Pemerintah Wilayah Kecamatan Bontoramba dan kepala desa baraya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan metode dan instrumen penelitian sebagaimana telah dijelaskan tersebut yakni observasi, interview dan dokumentasi. Disamping itu bagian dari

pengumpulan data ini penulis juga melakukan penelitian dari berbagai literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Kegiatan ini merupakan proses penelusuran berbagai hal yang menyangkut relepsinya dilapangan.

E. Defenisi Oprasional Menurut Penulis

Defenisi Oprasional Dampak sistem Jual Beli Langsung Jagung kuning dalam Perspektif Ekonomi Islam. Jual beli atau perdagangan dalam istilah *fiqh* disebut *al ba'i* yang menurut etimologi berarti menjual atau mengganti. Dan secara termonologi, terdapat beberapa defenisi jual beli yang dikemukakan para ulama *fiqh*, sekalipun substansi dan tujuan masing-masing defenisi sama.²² Namun demikian bahwa “jual beli ialah pertukaran harta atas dasar saling merelakan atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan”. Sehingga dalam jual beli harus melalui ijab Kabul, atau juga boleh melalui saling memberikan barang dan harga dari penjual dan pembeli, dengan dasar hukum yang sudah ditentukan.

Riba ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaraan yang lebih disyaratkan oleh orang yang meminjam. Riba fdhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas. Padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiah berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman Jahiliah. Maksunya: orang yang mengambil riba tidak tentram jiwanya

²²Sayyid Sabid, *fiqh al-sunnah*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1983), jilid III, cet. Ke-4, h.126.

seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turu ayat ini, boleh tidak dikembalikan. Oleh sebab itu adapun hikmah jual beli adalah Allah Swt mensyariatkan jual beli sebagai pemberian keluangan dan keleluasaan kepada hamba-hambanya, karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan, dan papan. kebutuhan ini tak pernah putus selama manusia masih hidup. Tak seorang pun dapat memenuhi hajat hidupnya sendiri, karena ini manusia dituntut berhubungan satu sama dan yang lainnya.

Maksud dari pada dampak sistem jual beli jagung kuning secara langsung, Dimana Pengaruh terhadap penjualan dan pembelian jagung kuning secara langsung tidak melalui perantara antara pedagang dan petani maksudnya adalah pedagang memberikan modal kepada petani untuk menanam dan pengurusan jagung kuning sesuai dengan harga yang disepakati antara pedagang dan petani sehingga hasilnya pedagang itu sendiri yang mengambilnya baik itu harganya naik ataupun itu turun tetap diambil sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Oleh karena itu penjualan secara langsung hasil pertanian jagung kuning memberikan dampak positif bagi masyarakat baraya ketika menjual hasil pertaniannya langsung kepada pedagang besar karena harga yang diberikan lebih besar dibanding dengan pedagang perantara dan pedagang lainnya.

Namun kalau ditinjau dari syari'at Islam jual beli langsung hasil pertanian jagung kuning ialah di bolehkan sesuai dengan aturan atau rukun jual beli. Adapun jual beli yang biasa dilakukan akan tetapi tidak diperbolehkan dalam

Islam yaitu jual beli ljon (jual beli yang masih hijau) atau jagung kuning yang masih ada dibanannya dan masih berada dikebun.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Faktor – faktor Terjadinya Sistem Jual Beli Langsung Hasil Pertanian Jagung Kuning.

Di Desa Baraya adalah salah satu wilayah dari Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Letaknya sangat strategis, karena di desa ini merupakan pertengahan dari 12 desa yang jumlah penduduknya 3800 orang. Desa ini memiliki wilayah cukup luas dan tanah yang sangat subur. Daerah ini memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga memungkinkan sebahagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani.

Salah satu aspek dalam pertanian yang makin lama makin dihargai dan dipergunakan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan adalah tingginya tingkat responsip dikalangan para petani terhadap perangsang-perangsang ekonomi. Beberapa masa sebelumnya, banyak pejabat di Negara-Negara yang sedang berkembang khususnya para pengusaha colonial tidak mempunyai kebenaran hal ini. Mereka memandang para produsen, hal ini petani sebagai orang-orang yang sudah puas apabila berhasil mencapai sasaran mereka.

Perkembangan sistem pertanian serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya sistem jual beli langsung hasil pertanian antara lain dipengaruhi oleh besarnya volume permintaan dan penawaran pada saat sebelum hasil pertanian tersebut ditawarkan kepada konsumen. Pada saat proses penanaman berlangsung para petani berusaha dengan giat agar hasil panen mereka meningkat dengan kualitas yang baik.

Luas tanah dan tingkat kesuburannya merupakan factor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian khususnya tanaman jagung. Selain itu faktor sumber daya manusia dalam hal ini petani juga memegang peranan penting.

Tugas pokok dalam pemerintah adalah mengembangkan kesempatan-kesempatan pemasaran bagi produksi yang sudah ada. Kadang-kadang memang ada pasaran yang baik bagi produk-produk mereka, tetapi faktor-faktor transpormasi seperti tingkat suku bunga yang monopolistik, fasilitas-fasilitas pengakuan serta penampungan yang tidak memadai dan tingginya harga pupuk mencegah para petani untuk memanfaatkannya.²³

Faktor-faktor tersebut merupakan kendala yang sering dialami oleh para petani sehingga lebih cenderung menjual hasil-hasil pertanian mereka kepada pedagang-pedagang yang ada didaerahnya. Selain itu, faktor wilayah juga menjadi salah satu alasan petani sehingga tidak menjual kembali hasil-hasil pertanian mereka dipasaran, seperti kondisi geografis yang terjadi pada para petani di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang terjadi objek penelitian penulis.

Di kecamatan Bontoramba adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Jeneponto. Ditempat ini masyarakat yang bermukim sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani. Daerah tersebut mempunyai area pertanian yang sangat luas untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Apalagi ditunjang oleh kinerja optimal masyarakat dan para petani yang bekerja dengan ulet sehingga di

²³Dianjung, *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara berkembang*(Cet. II: Jakarta : PT. Bina Aksara . 1986) h. 50.

Kecamatan Bontoramba dikenal karena menghasilkan jagung kuning yang sangat melimpah.

Tatkala panen telah tiba, hasil-hasil pertanian masyarakat tidak langsung diperdagangkan begitu saja, melainkan sebagian disimpan sebagai bibit yang akan ditanam ketika selesai panen dan sebagian dijual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Memasarkan hasil pertaniannya, para petani menyalurkannya melalui berbagai cara antara lain :

1. Melalui tengkulak. Pada pembahasan sebelumnya penulis telah mengemukakan secara umum mengenai pengertian tengkulak. Selama ini, tengkulak adalah salah satu unsur pedagang yang sangat dikenal oleh masyarakat pedesaan. Namun sering kehadiran tengkulak pada saat perdagangan hasil-hasil pertanian sangat merugikan masyarakat. Hal ini disebabkan karena mereka membeli barang dengan harga yang sangat rendah sehingga wajar jika keberadaan tengkulak dikecamatan bontoramba kurang mendapat respon dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena mereka membeli barang dengan harga yang sangat rendah sehingga wajar jika keberadaan tengkulak di Kecamatan Bontoramba di Desa Baraya kurang mendapat respon dari masyarakat. Masyarakat pun menyadari bahwa tengkulak sangat merugikan petani. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh salah seorang petani di daerah tersebut yang bernama Burhan mengenai tengkulak :

“Tengkulak didaerah ini sudah lama tidak ada karena para petani tidak setuju dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang tengkulak. Hasil-hasil pertanian para petani khususnya jagung kuning dibeli dengan harga yang sangat murah dengan berbagai alasan tetapi setelah dicek di pasaran ternyata harga jagung kuning tiga kali lipat dengan harga yang ditetapkan oleh tengkulak.”²⁴

2. Pedagang perantara sesuai pembahasan penulis sebelumnya bahwa pedagang perantara adalah pedagang yang membeli hasil-hasil pertanian masyarakat disuatu tempat kemudian menjualnya kepedagang-pedagang besar. Namun kehadiran pedagang perantara tersebut sering mengecewakan para petani karena kadang hasil-hasil pertanian mereka tidak dibeli secara kontan melainkan dibayar setelah hasil-hasil pertanian tersebut dijual kepada pedagang besar padahal petani mempunyai harapan, setelah panen tiba mereka biasa langsung merasakan hasilnya. Meskipun demikian, kehadiran pedagang perantara tersebut tetap dibutuhkan oleh sebagian masyarakat petani khususnya di kecamatan bontoramba desa baraya karena secara umum menurut pengamatan penulis, banyak petani yang terdesak untuk menjual hasil pertanian tanpa memperhatikan kesesuaian harga yang ditawarkan oleh pedagang perantara. Hal ini disebabkan karena jumlah kebutuhan yang mendesak atau banyak dan harus segera dipenuhi sebelum pedagang-pedagang besar datang kedaerah mereka.

Menurut salah seorang petani yang ada di Desa Baraya Dusun Baraya II yang bernama Manggalle mengatakan bahwa: dengan adanya pedagang perantara, membawa dampak positif bagi mereka yang sangat membutuhkan biaya hidup sehari-hari, akan tetapi membawa dampak negatif karena sangat mendesak, maka untuk menjual hasil pertanian jagung kuning tanpa memperhatikan kesesuaian harga yang ditawarkan

²⁴ Burhan, (Petani diKecamatan Bontoramba Dusun Bangken Nunu) *Wawancara* Tanggal 18 April 2016.

oleh pedagang perantara. Dengan mengambil kesempatan dalam kesempatan.²⁵

3. Pedagang besar, menurut pengamatan penulis dilapangan keberadaan para pedagang besar ini memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian petani khususnya masyarakat di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Mengingat sistem jual beli yang mereka gunakan adalah sistem pembelian dalam jumlah pembelian yang cukup banyak. Jika jumlah barang yang dibeli dari petani masih kurang, pedagang besar sering kali juga harus membeli hasil-hasil pertanian masyarakat dari pedagang perantara untuk menutup kebutuhan akan hasil pertanian yang diinginkan oleh pedagang besar. Dampak positif yang diperoleh petani jika menjual hasil-hasil pertanian mereka kepedagang-pedagang besar adalah para pedagang tersebut membeli hasil pertanian para petani dengan harga yang telah tinggi harga yang ditawarkan oleh pedagang besar kepada petani sama dengan harga yang ditawarkan pedagang besar kepada pedagang perantara

Menyimak berbagi hal tersebut, penulis melihat sistem jual beli langsung hasil pertanian lebih banyak dilakukan oleh para petani dengan pedagang besar karena keuntungan dan kesesuaian harga yang diperoleh lebih besar dibanding menjual kepedagang perantara atau tengkulak. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh harga yang ditawarkan pedagang besar lebih tinggi tinggi dibanding dengan harga yang ditawarkan pedagang perantara dan tengkulak.

Selain memperoleh penawaran yang tinggi dari pedagang besar, para petani juga lebih mudah memasarkan hasil-hasil pertanian mereka karena

²⁵M. Manggalle (Petani didesa Baraya Dusun Baraya II) *Wawancara* tgl 16 April 2016.

pedagang besar itu sendiri yang langsung mengadakan transaksi dengan petani dan pedagang besar tersebut yang mengusahakan alat transportasi untuk mengangkut hasil transaksi tersebut. Disuatu sisi keberadaan pedagang besar sangat menguntungkan para petani karena mereka tidak perlu lagi bersusah payah menjual hasil-hasil pertanian, mengingat selama ini hasil-hasil pertanian sangat sulit dipasarkan karena masalah sarana transportasi atau pengangkutan apalagi dalam jumlah yang banyak.

Alasan lain mengapa para petani lebih memilih menjual hasil-hasil pertanian mereka kepada pedagang besar karena pedagang besar membeli dengan *cash* atau langsung bayar sehingga pengelolaannya langsung hasilnya langsung dirasakan oleh petani. Hal ini berbeda apabila mereka menjual kepada para tengkulak atau pedagang perantara dengan kondisi umum sering terjadi penjualan Jagung yang mana akan dibayarkan setelah Jagung tersebut dijual kepada pedagang besar.

Terjadinya sistem jual beli langsung antara petani dan pedagang besar didukung juga oleh kondisi wilayah kecamatan bontoramba yang sangat *strategis* yakni dekat dengan jalan provinsi, sehingga memudahkan para pedagang-pedagang besar untuk datang dan membeli hasil-hasil pertanian di wilayah tersebut.

Menurut H.Damin salah seorang pedagang di Kecamatan Bontoramba mengatakan bahwa :

“Hasil-hasil pertanian masyarakat khususnya jagung kuning mempunyai kualitas yang baik dan memberikan keuntungan yang cukup besar karena selain daerahnya mudah dijangkau kesepakatan tentang harga pun tidak

merugikan kedua belah pihak karena pihak pedagang besar sendiri yang langsung bertransaksi dengan petani”.²⁶

B. Proses Atau Sistem Jual Beli Langsung Hasil Pertanian Jagung Kuning Di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba.

Proses jual beli langsung hasil pertanian masyarakat di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto menurut salah seorang petani didesa tersebut yang bernama burhan, yakni “ setelah panen jagung kuning tiba dan para petani mulai memproses hasil-hasil pertaniannya, mulai pengambilan dari tongkolnya, pengeringan sampai menjadi jagung yang sudah di Dros (Pabrik), setelah itu pedagang datang melihat apakah sudah kering atau sudah pantas ditimbang atau belum. Karena kebanyakan pedagang baik itu pedagang perantara ,tenkulak atau pedagang besar biasanya tidak mau mengambilnya karena apabila mengambil barang yang belum kering, akan mengakibatkan kerugian, karena selain timbanganya berkurang juga mengalami kerusakan sehingga harga jagung kuning tersebut turun.

Oleh sebab itu antara pedagang dan petani harus mempunyai kesepakatan bersama, sehingga terjadi transaksi, tinggi rendahnya harga jagung kuning tergantung pada kualitas jagung kuning yang sudah diolah, jagung kuning tersebut dikemas dalam karung kemudian ditimbang oleh pedagang sesuai dengan kesepakatan harga yang telah dicapai, jagung tersebut diangkut kekota tempat atau tempat penampungan jagung kuning.

²⁶Daming (Seorang Pedagang di Kecamatan Bontoramba Desa Baraya) Wawancara tgl 6 Mei 2016.

Menurut Hal hill dalam bukunya *The Indonesian Economy Since 1966 : southeast Asia's Emerging Giant* yang diterjemahkan oleh tim PAU Ekonomi UGM, mengatakan bahwa perkembangan-perkembangan pada sector jagung kuning menunjukkan hubungan antara kebijakan jangka panjang dan Faktor-faktor institusional, serta pengaruh-pengaruh hal-hal jangka pendek seperti kondisi iklim dan serangan hama. Strategi perkembangan jangka panjang terutama terdiri atas pengenalan varietas unggul, peningkatan subsidi input (pupuk dan pestisida), stabilitasi harga output dan pendukung (setidaknya pada tahun 1980-an), dan rehabilitasi serta pembangunan jaringan ekstensi dan irigasi.²⁷

Selain pedagang dalam peningkatan perokonomian masyarakat petani, unsur sumber daya alam dan sumber daya manusia juga sngat memegang peranan yang sangat penting untuk diperhatikan.

Dalam rangka menunjang perokonomian masyarakat dalam sektor pertanian, pemerintah di daerah ini memberikan fasilitas kepada masyarakat yakni pemerintah Kecamatan dan Kelurahan/Desa menjaling kerja sama dengan KUD Mujur, dalam hal pengadaan pupuk serta obat-obatan yang dibutuhkan oleh petani. Melalui KUD tersebut para petani dapat meminjam obat-obatan pertanian serta pupuk untuk tanaman pertanian, dengan sistem pembayaran dapat dibayar setelah panen. Hal tersebut sangat membantu kelancaran dan peningkatan produksi hasil-hasil pertanian terutama bagi para petani yang

²⁷Hal hill, *The Indonesian Economy Since 1966 Sautheast Emerging Giant* yang diterjemahkan oleh tim PAU Ekonomi UGM dengan judul *Transformasi ekonomi* (cet, 1 jakarta : PT Tiara Wacana 1996). H.188.

kurang mampu atau tidak memiliki modal usaha untuk bertani, mengingat harga pupuk dan obat-obatan pertanian saat ini masih sangat mahal.

Ditunjang oleh luas wilayah dan tanah yang cukup subur, hasil panen di wilayah ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sehingga para petani dapat menjual sebagian besar hasil-hasil pertanian mereka dan sebagian yang lain disimpan untuk ditanam kembali pada musim kedua dengan istilah pa'timoro, dalam musim ini biasa terjadi kekeringan sehingga pertumbuhan jagung tidak subur kecuali menanam jagung dipinggir sungai pasti akan dibantu dengan pengairan dari irigasi.

Oleh sebab itu dalam musim yang kedua itu tidak terlalu banyak masyarakat yang mendapatkan keuntungan dari jagung kuning, karena kemalasan para petani untuk membawa langsung ketempat penimbangan jagung kuning maka dimanfaatkan oleh tengkulak. Karena petani berpikir bahwa hasil pertaniannya itu cuman sedikit. Katanya lebih banyak sewa mobil, ini terjadi transaksi kesepakatan antara penjual dan pedagang.

C. Dampak Sistem Jual Beli Langsung Jagung Kuning Terhadap Perokonomian Masyarakat Desa Baraya di Kecamatan Bontoramba

Sektor yang paling menentukan dalam perkembangan perekonomian masyarakat adalah sektor pertanian. Dalam sektor inilah sebagian besar orang-orang berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya agar mencapai keuntungan yang maksimal. Peningkatan produktivitas tidak hanya untuk meningkatkan taraf

hidup tetapi juga untuk mendapatkan kelebihan hasil-hasil pertanian yang diperlukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan lain dibidang perekonomian.²⁸

Usaha peningkatan taraf perekonomian masyarakat dilakukan dengan berbagai cara dan bertahap agar terjadi kesinambungan dengan sektor ekonomi yang lain seperti dalam bidang industri. Salah satu cara yang dilakukan adalah meningkatkan sistem-sistem perdagangan hasil-hasil pertanian khususnya bagi masyarakat pedesaan. Perdagangan hasil-hasil pertanian tersebut mengalami peningkatan. Hal ini tidak lepas dari adanya kemajuan bidang lain seperti industry pengadaan jalan-jalan yang menghubungkan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Sehingga memudahkan masyarakat khususnya petani produsen melakukan perdagangan. Sistem perdagangan yang banyak dilakukan masyarakat adalah sistem jual beli langsung.

Menurut salah seorang kelompok tani yang ada di desa baraya yang bernama Syamsuddin memberikan penjelasan mengenai dampak sistem jual beli langsung kepada pedagang besar mengatakan bahwa :

“Sistem jual beli langsung, hasil pertanian yang selama ini dilakukan oleh masyarakat, Desa Baraya memberikan dampak positif dan sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian para petani khususnya petani yang ada di kecamatan bontoramba. Hal tersebut disebabkan karena keuntungan yang diperoleh melalui sistem jual beli langsung kepada pedagang besar tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh petani dan cukup memadai untuk membiayai kebutuhan hidup mereka”.²⁹

Selain dampak positif diatas, proses jual beli langsung hasil pertanian tersebut tidak memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga para petani tidak

²⁸Robert E, Baldwin, *Economic Development and grafik*, diterjemahkan oleh ST Duanjung. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*, (Cet II : Bina aksara, 1986), h. 133.

²⁹Syamsuddin (Ketua Kelompok Tani Desa Baraya) Wawancara tgl 17 April 2016.

perlu menunggu lebih lama lagi untuk menikmati hasil jerih payah mereka. Para petani pun diuntungkan karena mereka dapat lebih mudah memasarkan hasil-hasil pertanian mereka dengan harga yang pantas yakni lebih tinggi dibanding harga yang ditawarkan oleh tengkulak dan pedagang perantara.

Melalui sistem jual beli langsung pula, para petani dapat lepas dari tengkulak dan jual beli dengan sistem ijon yakni sistem jual beli yang mana tanaman belum diketahui kadar kualitas dan kuantitasnya. Dampak positif yang lain dari sistem jual beli langsung tersebut yakni petani dapat terhindar dari sistem jual beli yang mengandung unsur riba, dimana riba tersebut merupakan hal yang diharamkan oleh Allah Swt. Serta sistem jual beli yang melanggar syariat Islam.

Sistem jual beli langsung hasil pertanian jagung kuning yang selama ini dilakukan masyarakat Kecamatan Bontoramba Desa Baraya mengalami proses yang tidak terlalu sulit. Hasil-hasil pertanian tersebut di beli langsung oleh para pedagang besar yang datang kedaerah tersebut pada saat panen jagung. Setelah tercapai kesepakatan harga antara petani dan pedagang. Hasil-hasil pertanian atau jagung kuning tersebut dikemas dan diangkut kedaerah perkotaan atau langsung dibawa ke gudang jagung kuning.

Jual beli adalah suatu akad antara penjual dan pembeli dengan cara pertukaran harta benda atau jasa, benda atau jasa lain untuk selama-lamanya. Sistem jual beli langsung yang selama ini dilakukan oleh masyarakat mendapat respon yang baik dari berbagai pihak terutama dari kalangan tokoh agama karena sistem jual beli langsung tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dimana sistem jual beli tersebut tidak melanggar dari hukum-hukum agama dan tidak mengandung unsur riba.

Sistem jual beli langsung hasil pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto membawa dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Sistem jual beli langsung tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam memasarkan hasil-hasil pertanian mereka, mengingat pemasaran hasil-hasil pertanian khususnya jagung kuning sangat sulit dipasarkan apalagi dalam jumlah yang cukup banyak dan alat pengangkutan yang terbatas.

Menurut Uztads Pempeng(Imam Desa Baraya 2) mengatakan bahwa :

“Sepanjang pengamatan beliau, sistem jual beli hasil-hasil pertanian oleh para petani di desa tersebut selama ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam hukum Islam. Menurut beliau pula masyarakat cukup tau dan mengerti tentang agama sehingga mereka tidak melakukan jual beli yang dilarang oleh agama. Hal tersebut tidak terlepas dari peran aktif dari toko agama dan sikap proaktif dari seluruh unsur masyarakat di desa Baraya khususnya tokoh masyarakat dan tokoh agama.³⁰

Dampak positif yang ditimbulkan oleh sistem jual beli langsung hasil-hasil pertanian masyarakat terhadap perkembangan dan peningkatan perekonomian masyarakat di desa baraya tersebut. Dapat memberikan pengaruh terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat lain. Sehingga wajar jika sistem jual beli langsung hasil-hasil pertanian tetap dilakukan oleh para petani.

Peranan pemerintah khususnya kepala desa baraya sangat penting dalam melindungi masyarakatnya dalam unsur penipuan yang dilakukan oleh para

³⁰Ustads Pempeng (Imam Dusun Baraya II) *Wawancara* tgl 5 Mei 2016.

pedagang serta melakukan pengawasan terhadap berbagai bentuk sistem jual beli. Disamping itu pemerintah juga mengadakan berbagai macam penyuluhan khususnya tentang pertanian untuk meningkatkan dan kuantitas hasil-hasil pertanian.

Dengan demikian tahap pelaksanaan penelitian mencakup dua metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu :

Tehnik wawancara yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa informan (pemerintah), pedagang dan petani secara langsung berhadapan, tatap muka atau mengambil data dari kantor Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto. Untuk lebih jelasnya berikut adalah daftar, banyaknya petani dan pedagang di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto khususnya di desa Baraya, informan Data dalam bentuk tabel sebagai berikut.

TABEL 4.1 Daftar nama-nama petani yang telah diwawancara di desa Baraya kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

No	Nama	Umur (Thn)	Agama	Pekerjaan	Alamat (Lingkungan/Dusun)
1	Burhan	35 thn	Islam	Petani	Bangkeng Nunu
2	Mangatalle	50 thn	Islam	Petani	Baraya II
3	Sahabuddin	30 thn	Islam	Petani	Baraya II
4	Syamsud	60 thn	Islam	Petani	Baraya II
5	Syamsuddin	45 thn	Islam	Petani	Baraya II
6	Rusli M	35 thn	Islam	Petani	Baraya II
7	Udin T	40 thn	Islam	Petani	Baraya II
8	Matte	50 thn	Islam	Petani	Baraya II
9	Mido	40 thn	Islam	Petani	Baraya II
10	Muh Aman	27 thn	Islam	Petani	Baraya II

Sumber : kantor kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto.tahun 2013-2015

TABEL 4.2 Daftar Nama-nama pedagang yang telah diwawancara di Desa Baraya kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

No	Nama	Umur (Thn)	Agama	Pekerjaan	Alamat (Lingkungan)
1	Basiruddin	35 thn	Islam	Pedagang	Baraya II
2	Doddin	35 thn	Islam	Pedagang	Baraya II
3	Dg Jarre	40 thn	Islam	Pedagang	Baraya I
4	Dg samakka	40 thn	Islam	Pedagang	Baraya II
5	Dg Rasang	54 thn	Islam	Pedagang	Bangkeng nunu

Sumber : kantor kecamatan bontoramba kabupaten jeneponto.tahun 2013-2015

Peranan pemerintah khususnya kepala desa baraya sangat penting dalam melindungi masyarakatnya dalam unsur penipuan yang dilakukan oleh para pedagang serta melakukan pengawasan terhadap berbagai bentuk sistem jual beli. Disamping itu pemerintah juga mengadakan berbagai macam penyuluhan khususnya tentang pertanian untuk meningkatkan dan kuantitas hasil-hasil pertanian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan dari skripsi ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem jual beli langsung hasil pertanian jagung kuning yang selama ini dilakukan masyarakat Kecamatan Bontoramba Desa Baraya mengalami proses yang tidak terlalu sulit. Hasil-hasil pertanian tersebut di beli langsung oleh para pedagang besar yang datang kedaerah tersebut pada saat panen jagung. Setelah tercapai kesepakatan harga antara petani dan pedagang.
2. Jual beli adalah suatu akad antara penjual dan pembeli dengan cara pertukaran harta benda atau jasa, benda atau jasa lain untuk selama-lamanya. Sistem jual beli secara langsung yang selama ini dilakukan oleh masyarakat mendapat respon yang baik dari berbagai pihak terutama dari kalangan tokoh agama. Dimana sistem jual beli tersebut tidak melanggar dari hukum-hukum agama dan tidak mengandung unsur riba.
3. Sistem jual beli secara langsung hasil pertanian yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto membawa dampak positif terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Sistem jual beli langsung tersebut dapat memudahkan masyarakat dalam memasarkan hasil-hasil pertanian mereka, mengingat pemasaran hasil-hasil pertanian khususnya jagung kuning sangat sulit dipasarkan apalagi dalam jumlah yang cukup banyak dan alat pengangkutan yang terbatas.

B. Saran.

Sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, dan untuk segera mengakhiri uraian, penulis merasa perlu menvantumkan saran-saran sebagai berikut :

1. Orang-orang yang hendak melakukan transaksi jual beli hendaknya memperhatikan dan melaksanakan sesuai dengan aturan-aturan atau syarat-syarat transaksi jual beli yang telah di tetapkan oleh ajaran agama Islam.
2. Hendaknya pemerintah khususnya pemerintah wilayah Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto tetap melakukan penyuluhan dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan pertanian dan lalu lintas perdagangan diwilayah Desa Baraya.
3. Pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam hendaknya lebih ditingkatkan lagi khususnya yang berkenan dengan kegiatan perekonomian masyarakat agar mereka dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan semua pihak khususnya petani dan pedagang jagung kuning.

DAFTAR PUSTAKA

Agama Departemen RI. *Al-Jumanatul 'ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Penerbit: (Bandung J-ART, 2005).

Alihozi <http://alihozi77.blogspot.com>

Alma, Buchari *pasar-pasar bisnis dan pemasaran*, CV. Alvabeta : Bandung

Al-Zuhali Wahbah, *Al-fiqh al-islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-fikr al-Mu'ashir, 2005), jilid V, cet. Ke-8, h.3304. lihat pula Sayyid Sabid , *fiqh al-Sunnah*,), jilid III, cet. Ke-4 Beirut : Dar al-Fikr, 1983

Al-Zuhali Wahbah, *Al-fiqh al-islami wa Adillatuh*, (Damaskus: Dar al-fikr al-Mu'ashir, 2005), jilid V, cet. Ke-8, h.3304. lihat pula Sayyid Sabid , *fiqh al-Sunnah*, (jilid III, cet. Ke-4, Beirut : Dar al-Fikr, 1983),

Anwar, Moh. *Fiqh Islam* Subang, 1988.

Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

Audi, *kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Indah, 1995).

Baldwin Robert E, *Economic Development and grafik*, diterjemahkan oleh ST Duanjung. *Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi*, (Cet II : Bina aksara, 1986)

Burhan, (petani dikecamatan bontoramba) *wawancara* tanggal 18 April 2016

Daming Dg (*seorang Pedagang di Kecamatan Bontoramba Desa Baraya*)
(Wawancara tgl 6 Mei 2016).

Daniel, Moehar M.S. *pengantar ekonomi pertanian*, (jakarta : PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18) (,April 2002 Cet. Kedua, Mei 2004).

Dianjung, ST. *pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Negara-negara berkembang* (Cet. II: Jakarta : PT. Bina Aksara . 1986,)

Hill Hal, *The Indonesian Economy Since 1966 Sautheast Emerging Giant* yang diterjemahkan oleh tim PAU Ekonomi UGM dengan judul *Transformasi ekonomi* (cet, 1 jakarta : PT Tiara Wacana 1996)

..

Ishaq Abu al-Syathibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*, (jilid II, Beirut : Dar al- Ma'rifah, 1975).

Khairandy, Ridwan dkk, *Pengantar Hukum Dagang Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 1999).

Mas'adi, Ghufon A.. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cet. . pertama , November ,2002)

Mudjab Ahmad Mahalli Dan Ahmad Rodli Hasbullah, *Hadis Muttafaq Alaih Bagian Munakahat Dan Muamalah* (ed. Pertama. Cet: 1 Jakarta Kencana , 2004)

Rahman, H. Abdul Ghazali, H.Ghufon Ihsan, Sapiuddin Shiddiq, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Kencana, 2010).

Rifai,Moh. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang : CV. Toha Putra, 1978).

Soekartawi, *pengantar ekonomi pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

Soekarwati, *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian* :(Jakarta PT. Raja Grafindo, 2002.)

Sudiyono, Armannd. *Pemasaran Pertanian* (Jakarta :UMM Press, 2004)

sugiyono, *statistika penelitian* ,(Bandung : CV. Alfabeta, 2003)

sugono Banbang, *metodologi penelitian hukum*, (Jakarta : Raja safindo persada, 2001).

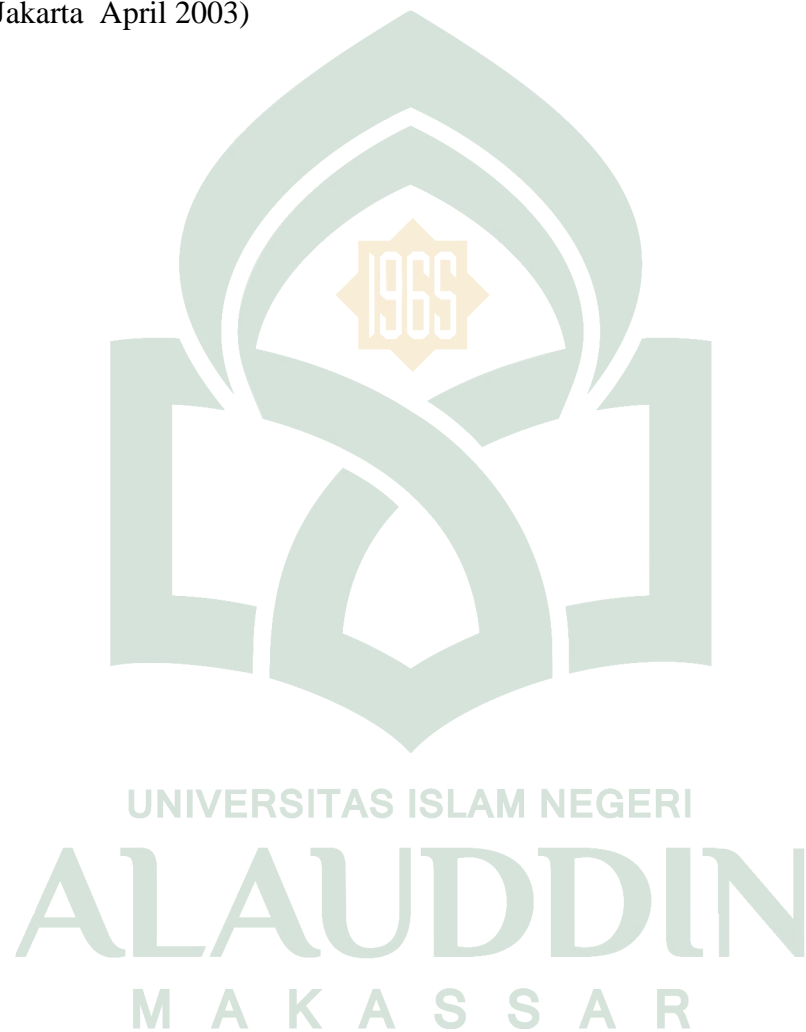
Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah* Jakarta : PT Grafindo Persada, 1997

Teguh, Muh. *metode penelitian Ekonomi, Teori dan Aflikasi* Jakarta : PT. Karya grafindo Persada, 2001

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bangsa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Umar, Husein, *Metode penelitian skripsi dan tesis bisnis* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Wijaya, Guawan, Kartini Muljadi. *Jual Beli*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta April 2003)



RIWAYAT HIDUP



Amiruddin Nur Lahir pada tanggal 01 September 1994, pada hari Senin di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Propinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Pasangan suami istri. Nurdin dengan Tari. Penulis menempuh pendidikan formal pertama pada Sekolah Dasar Negeri No 99 Tinggimaeng Desa Baraya, Kecamatan Bontoramba, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan selesai pada tahun 2003. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTs Bontoramba selesai pada tahun 2007. Dan pada tahun 2009 penulis memutuskan melanjutkan pendidikan pada MA Babussalam DDI Kassi, dan selesai pada tahun 2011. Dan pada tahun yang sama ada penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Makassar yang memang menjadi keinginan dan pilihan penulis sendiri yakni Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, mengambil program S1 dengan memilih jurusan Ekonomi Islam pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah Swt di kemudian hari, serta dapat membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada hentinya.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERSETUJUAN PEMBIMBING

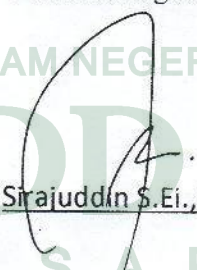
Pembimbing Penulisan Skripsi saudara Amiruddin Nur, Nim: 10200112102 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Setelah Dengan seksama maneliti dan mengoreksi proposal yang Bersangkutan dengan judul "**DAMPAK SISTEM JUAL BELI LANGSUNG TERHADAP PENINGKATAN PETANI JAGUNG KUNING DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**". Memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi Syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan seminar proposal.

Samata, 29 Februari 2016

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Muslimin Kara, S.Ag., M.Ag
NIP. 19710402 200003 1 002

Pembimbing II


Sirajuddin S.Ei., ME

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN DRAF SKRIPSI

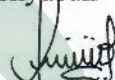
Nomor: 333/El/2016

**Dampak Sistem Jual Beli Jagung Kuning Secara Langsung Hasil Pertanian dalam
Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto**

Disusun dan diajukan oleh :

Makassar, 19 -08/ 2016

Penyusun



AMIRUDDIN NUR

NIM: 10200112102

Penguji I



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

Penguji II



Drs. Thamrin Logawali, MH.

NIP. 195510241987031001

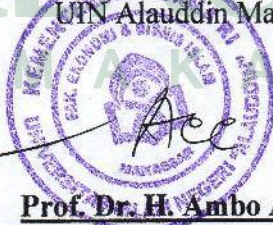
Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag

NIP. 19760701 200212 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP : 19581022 198703 1 002

Nomor : SL 1/PP.00.9/204/2016

Makassar, 15 Februari 2016

Lamp : 1 (satu) exemplar

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada

Yth. Bapak Camat Bontoramba Kab.Jeneponto

Di

Tempat.

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Amiruddin Nur
Nim : 10200112102
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Parangtambung

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya adalah:

Dampak Sistem Jual Beli Langsung Terhadap Peningkatan petani Jagung Kuning Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

1. Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
2. Sirajuddin, S.El., ME.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan untuk melakukan penelitian di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto terhitung mulai tanggal 23 Februari 2016 sampai 23 Maret 2016

Demikian permohonan harapan kami, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb

A.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan:

Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa

**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN BONTORAMBA
DESA BARAYA**

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : **Basuki Kr.Nompo**

Jabatan : Kepala Desa Baraya

Menerankan Bahwa :

N a m a : **Amiruddin Nur**

Nim : 10200112102

Pekerjaan : Mahasiswa

Mahasiswa tersebut benar mengadakan penelitian di Wilayah Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto mulai tanggal 23 Februari sampai tanggal 23 Maret tahun 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Jenepono 20 Februari 2016

Desa Baraya



UNIVERSITAS ISLAM
ALAUDDIN
MAKASSAR

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :


N a m a : **Pempeng**
Jabatan : Imam Dusun Baraya III

Menerankan Bahwa :

N a m a : **Amiruddin Nur**
Nim : 10200112102
Pekerjaan : Mahasiswa

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dengan kami pada tanggal 07 maret 2016 di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jeneponto 23 Maret 2016
Narasumber



Pempeng

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : Syamsuddin M
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Desa Baraya.

Menerankan Bahwa :


N a m a : Amiruddin Nur
Nim : 10200112102
Pekerjaan : Mahasiswa

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dengan kami pada tanggal 17 Maret 2016 di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Jenepono 23 Maret 2016
Narasumber


Syamsuddin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

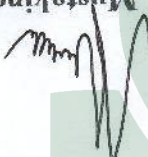
SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

N a m a : Mustaking
Jabatan : Iman Desa Baraya
Menerankan Bahwa :
N a m a : Amiruddin Nur

Nim : 10200112102
Pekerjaan : Mahasiswa

Mahasiswa tersebut telah melakukan wawancara dengan kami pada tanggal 05 maret 2016 di Desa Baraya Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Jeneponto 23 Maret 2016
Narasumber

Mustaking





PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN BONTORAMBA

Jln.Simpang Lima No.1 Bontoramba Tlp (0419) 2424787

SURAT IZIN PENELITIAN

No: 24 /BTR/II/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kecamatan Bontoramba menyatakan bahwa :

Nama : Amiruddin Nur
Nim : 1020011202
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar
Semester : Delapan (VIII)
Alamat : **Parang Tambung**

Memberikan Izin Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana terhitung mulai tanggal 23 Februari sampai 23 Maret 2016 Adapun judul Skripsinya adalah :

Dampak Sistem Jual Beli Langsung Terhadap Peningkatan Petani Jagung Kuning Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bontoramba, 19 Februari 2016

Camat Bontoramba

Drs. AHMAD LALA, M.Adm.Pemb

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19660115 199303 1 011